

**INTERVENSI MIKRO PEKERJA SOSIAL TERHADAP ANAK  
BERHADAPAN HUKUM DI BALAI PERLINDUNGAN DAN  
REHABILITASI SOSIAL REMAJA (BPRSR)  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**NOVIANA  
NIM 12250039**

**Pembimbing:**

**Noorkamilah, S.Ag, M.Si.  
NIP 19740408 200604 2 002**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2016**



**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : Un.02/DD/PP.00.9/01/2016

Tugas Akhir dengan judul : INTERVENSI MIKRO PEKERJA SOSIAL TERHADAP ANAK BERHADAPAN HUKUM DI BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL REMAJA (BPRSR) YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOVIANA  
Nomor Induk Mahasiswa : 12250039  
Telah diujikan pada : Senin, 27 Juni 2016  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang/Penguji I

Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.  
NIP. 19740202 200112 1 002

Penguji II

Noorkamilah, S.Ag., M.Si  
NIP. 19740408 200604 2 002

Penguji III

Andayani, SIP, MSW  
NIP. 19721016 199903 2 008

Yogyakarta, 27 Juni 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si.  
NIP. 19600310 198703 2 001



---

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Noviana  
NIM : 12250039  
Judul Skripsi : Intervensi Mikro Pekerja Sosial Terhadap Anak Berhadapan Dengan Hukum Di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial (BPRSR) Yogyakarta

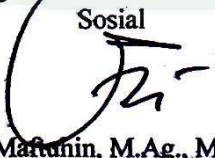
sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang ilmu kesejahteraan sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 22 Juni 2016  
Pembimbing

  
Noorkamilah, S.Ag.M.Si.  
NIP 19740408 200604 2 002

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan  
Sosial

  
Arif Maftunin, M.Ag., M.A.I.S  
NIP 19740202 200112 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Noviana  
NIM : 12250039  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Intervensi Mikro Pekerja Sosial Terhadap Anak Berhadapan Hukum Di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oranglain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Juni 2016

Yang menyatakan,



NOVIANA  
NIM 12250039

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Noviana  
NIM : 12250039  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Juni 2016



Yang menyatakan,

Noviana

NIM. 12250039

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Ilahi Rabbi

Ibu tercinta

Dosen pembimbing

Adiku

Sahabat-sahabatku

Teman seperjuangan IKS

Almamater tercinta Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pembaca yang budiman

## MOTTO

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS. Al-Insyirah, 6-8)*

*“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah, 11)*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan penyusunan skripsi tanpa halangan suatu apapun. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan dari zaman kegelapan hingga zaman penuh dengan rahmat ini.

Penyusunan skripsi dengan judul **“Intervensi Mikro Pekerja Sosial Terhadap Anak Berhadapan Hukum Di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta”** ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Proses penyusunan skripsi ini tentunya banyak bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril, pemikiran maupun material. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut mendukung dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Drs. Yulian Wahyudi, M.A., Ph. D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



2. Dr. Nurjanah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Arif Maftuhin, M.Ag., M.AIS., selaku Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Klijaga Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas perkuliahan dna juga memberikan ijin penelitian.
4. Asep Jahidin, S.Ag, M.Si., selaku Dosen Penasihat Akademik, terimakasih atas saran nasihat dan motivasi beliau untuk semangat menyelesaikan kuliah ini.
5. Noorkamilah, S.Ag, M.Si., selaku pembimbing yang telah memberikan ilmu, waktu, tenaga dan kesabaran untuk mengarahkan, membimbing dan memotivasi penulis mulai dari proposal hingga menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial dan seluruh staf dna karyawan tata usaha yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.
7. Bapak Sutoyo, Bapak Hanta, Ibu Subingah dan Ibu Suryani selaku Pekerja Sosial di BPRSR Yogyakarta dan seluruh staf BPRSR Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Orangtua tercinta khususnya Ibu Noniyah yang telah memberikan dukungan, motivasi, semangat, cinta, pengertian dan doa yang terus mengalir.
9. Mas Ragil Setiyawan yang tak pernah bosan mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan banyak dukungan, motivasi dan nasihat serta membantu dalam penyusunan skripsi ini.

10. Sahabat-sahabatku Ratri Ramadhita, Novi, Virda, Dewi, Ratri Ayu, Okta, Diyana, dan Antoni, terimakasih atas motivasi dan inspirasi dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini..

11. Teman-teman seperjuangan di Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial 2012 yang selalu memberikan semangat, masukan, motivasi dan inspirasi yang sangat berharga. Terimakasih atas kebersamaan ini.

Hanya kepada Allah SWT, penulis memnajatkan do'a semoga amal kebaikan mereka mendapat balasan dan ridho Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dalam pengembangan keilmuan dan pengetahuan di UIN Sunan Klijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 18 Juni 2016

Noviana  
NIM 12250039

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Intervensi Mikro Pekerja Sosial Terhadap Anak Berhadapan Hukum Di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta. Berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, BPRSR Yogyakarta ditunjuk sebagai salah satu LPKA penyelenggara rehabilitasi sosial. Bentuk rehabilitasi sosial tersebut salah satunya adalah intervensi mikro, menurut pengamatan peneliti belum ada penelitian tentang intervensi mikro di BPRSR Yogyakarta. Peneliti mengkaji bagaimana Pekerja Sosial melakukan serangkaian tahapan intervensi dan bentuk intervensi yang digunakan di BPRSR Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan bersifat kualitatif deskripsif. Metode dilakukan dengan observasi yaitu mengamati program-program pelayanan, kegiatan penunjang kebutuhan anak dan kondisi anak. Wawancara terhadap subyek penelitian berjumlah 13 informan yaitu Pekerja Sosial, Psikolog, Sie Rehabilitasi, Kepala Lembaga, pihak Aparat Penegak Hukum, anggota masyarakat dan anak yang berhadapan dengan hukum. Sedangkan dokumentasi yaitu mengumpulkan tentang data-data anak, kegiatan yang dilakukan anak dan dokumen arsip profil BPRSR Yogyakarta. Analisis data yang dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menggambarkan tahap-tahap proses pelaksanaan intervensi mikro terbagi menjadi lima tahap yaitu *engagement* yang melalui rujukan dari titipan Aparat Penegak Hukum, penetapan hasil diversi, putusan sidang peradilan, putusan sidang peradilan pengganti denda dan lingkungan masyarakat. Tahap selanjutnya yaitu *asesment*, kemudian *planning*, intervensi, evaluasi dan terminasi. Bentuk-bentuk pelaksanaan intervensi mikro yang dilakukan BPRSR Yogyakarta yaitu konseling individu, intervensi spiritual, pendampingan sosial dan psikoterapi yang melalui *hypnoterapi* dan terapi perilaku. Serta hambatan dalam proses pelaksanaan intervensi yaitu berasal dari sumber daya manusia, sarana prasaranan dan kondisi anak berhadapan dengan hukum.

***Kata kunci: Intervensi Mikro, Pekerja Sosial, Anak Berhadapan dengan Hukum***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teoritik .....	13
G. Metode Penelitian.....	37
H. Sistematika Penulisan .....	46
<b>BAB II GAMBARAN UMUM BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL REMAJA (BPRSR) YOGYAKARTA</b>	
A. Sejarah Berdirinya.....	47
B. Letak Geografis.....	50
C. Visi Dan Misi .....	52

D. Tugas Pokok, Fungsi dan Tujuan.....	52
E. Sarana dan Prasaran .....	55
F. Struktur Organisasi .....	59
G. Sumber Daya Manusia (SDM).....	60
H. Sasaran Pelayanan.....	62
I. Persyaratan Masuk .....	63
J. Proses Penerimaan .....	64
K. Program Pelayanan.....	64
L. Jenis Pelayanan .....	65
M. Kerjasama Lintas Sektoral .....	65
N. Data anak berhadapan dengan hukum.....	66

### **BAB III PELAKSANAAN INTERVENSI MIKRO OLEH PEKERJA SOSIAL DI BPRSR YOGYAKARTA**

A. Proses Pelaksanaan Intervensi Mikro.....	73
1. Tahap-tahap Pelaksanaan Intervensi Mikro .....	74
a. Engagement.....	75
b. Assessment.....	90
c. Planning .....	94
d. Intervensi.....	96
e. Evaluasi dan Terminasi.....	102
2. Bentuk-bentuk Pelaksanaan Intervensi Mikro .....	110
a. Konseling Individu.....	111
b. Intervensi Spritual .....	117
c. Psikoterapi.....	118
d. Pendampingan Sosial .....	126
B. Hambatan Pekerja Sosial Dalam Proses Pelaksanaan Intervensi Mikro.....	130
1. Sumber Daya Manusia .....	130
2. Sarana dan Prasarana.....	133
3. Klien.....	134

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 137

B. Saran..... 141

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 143

**LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Riwayat Hidup
3. Dokumentasi Penelitian
4. Sertifikat



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Metode Intervensi Praktik Pekerjaan Sosial Menurut Zastrow.....	14
Tabel 2.1	Sarana Dan Prasaranan BPRSR Yogyakarta.....	55
Tabel 2.2	Data Latar Belakang Pendidikan Pegawai .....	61
Tabel 2.3	Data Jumlah Pegawai BPRSR Yogyakarta.....	62
Tabel 2.4	Data ABH Yang Ditangani BPRSR Yogyakarta Tahun 2011-2014.....	66
Tabel 2.5	Daftar Respon Kasus ABH BPRSR Yogyakarta Tahun 2015.....	67
Tabel 2.6	Data ABH Dalam Kasus Pembunuhan Pelajar Yang Dilakukan Oleh Anak Tahun 2015.....	69
Tabel 2.7	Data ABH Di BPRSR Yogyakarta Tahun 2016 .....	70
Tabel 3.1	Hasil Temuan Tahap Pelaksanaan Intervensi Mikro .....	109
Tabel 3.2	Hasil Temuan Bentuk Intervensi Mikro.....	129
Tabel 3.3	Hasil Temuan Hambatan Dalam Proses Pelaksanaan Intervensi Mikro.....	136

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Presentase Pelaku Tindak Kejahatan Oleh Anak-Anak Dari Kabupaten/Kota Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2011.....	3
Gambar 2.1	Tampak Depan BPRSR Yogyakarta.....	50
Gambar 2.2	Peta Lokasi BPRSR Yogyakarta .....	51
Gambar 2.3	Asrama Anggrek.....	56
Gambar 2.4	Ruang Praktik Keterampilan Menjahit.....	57
Gambar 2.5	Ruang Praktik Keterampilan Salon .....	58
Gambar 2.6	Ruang Praktik Keterampilan Montir, Kayu Dan Las .....	58



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1	Skema Kerangka Pemikiran .....	36
Bagan 2.1	Struktur Organisasi Di BPRSR Yogyakarta.....	60
Bagan 3.1	Tahap-Tahap Pelaksanaan Intervensi Mikro Di BPRSR Yogyakarta.....	74
Bagan 3.2	Intervensi Mikro Di BPRSR Yogyakarta.....	110



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, dimana seorang manusia sedang berada dalam pencarian jati dirinya, ingin mengenal siapa dirinya sebenarnya.<sup>1</sup> Seorang manusia dikatakan remaja, jika ia sudah menginjak usia belasan tahun. Di usia ini seorang manusia mengalami masa yang dinamakan masa pubertas atau kematangan fisik. Saat pubertas, biasanya manusia ingin mencoba segala sesuatu yang baru dalam hidupnya, muncul berbagai macam gejolak emosi, dan banyak timbul masalah baik dalam keluarga maupun lingkungan sosialnya.<sup>2</sup>

Berbagai perilaku negatif yang dilakukan remaja tampak menonjol di masyarakat. Perilaku-perilaku tersebut berupa penyimpangan yang menjurus pada tindak kriminal. Menurut Kepala Badan Pemasarakatan Kelas II Wonosari, bahwa sepanjang tahun 2014 ada 135 kasus pidana yang melibatkan anak. Kasus tersebut didominasi oleh kasus asusila, pencurian dan penganiayaan. 103 diantaranya berakhir di balik jeruji besi, sisanya mendapatkan sanksi pembinaan.<sup>3</sup> Fakta lain dilakukan oleh pelajar Sleman,

---

<sup>1</sup> Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), Hlm. 10.

<sup>2</sup> Sarlito W Sarwono. *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 07.

<sup>3</sup> David Kurniawan, “Kenakalan Remaja: 135 Anak Tersandung Hukum”, <http://www.harianjogja.com/baca/2015/01/08/kenakalan-remaja-135-anak-tersandung-kasus-hukum-566123>, diakses tanggal 15 Januari 2016

yaitu pelajar berjumlah 17 anggota mengeroyok pengguna jalan lain ketika melintas, yang akhirnya dapat diringkus oleh petugas Polsek Sleman.<sup>4</sup> Penyimpangan perilaku maupun perbuatan-perbuatan negatif yang melanggar aturan yang ada di masyarakat biasanya disebut dengan istilah kenakalan remaja.<sup>5</sup>

Menurut Kartini Kartono bahwa yang dimaksud dengan kenakalan remaja atau *juvenile delinquency* adalah kejahatan atau kenakalan yang dilakukan anak-anak muda yang merupakan gejala patologi secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial sehingga mereka mengembangkan bentuk pengabaian tingkah laku yang menyimpang.<sup>6</sup> Kenakalan remaja bukan hanya merupakan perbuatan anak yang melawan hukum semata, namun juga termasuk perbuatan yang melanggar norma masyarakat.<sup>7</sup> Kenakalan yang dilakukan oleh remaja dirasakan sangat mengganggu masyarakat baik di kota maupun di desa. Sleman merupakan kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mempunyai tingkat kenakalan pada anak sangat tinggi. Berikut presentase wilayah tingkat kenakalan remaja di Yogyakarta:

---

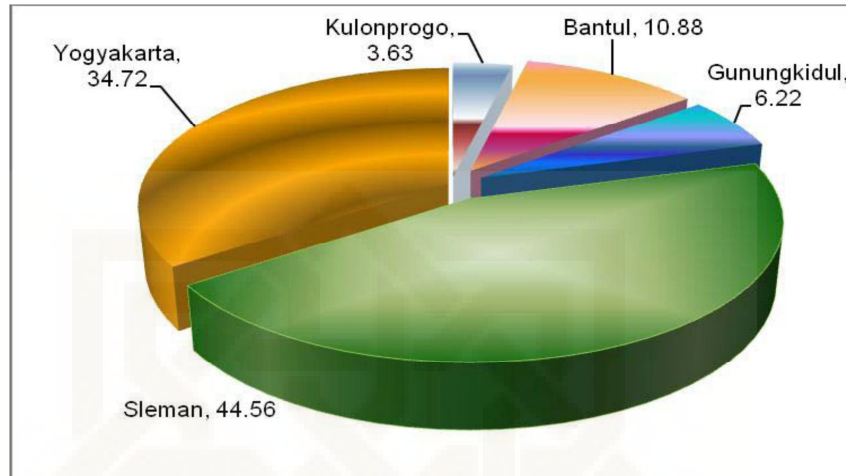
<sup>4</sup> Sunartono, "Geng Pelajar: Baru Melintas, Pengguna Jalan Ini Jadi Sasaran Kenakalan Remaja", <http://jogja.solopos.com/baca/2015/10/13/geng-pelajar-baru-melintas-pengguna-jalan-ini-jadi-sasaran-kenakalan-remaja-651365>, diakses tanggal 15 Januari 2016.

<sup>5</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, cet.2 (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm. 7.

<sup>6</sup> Nasrhiana, *Perlindungan Hukum Pidana Bagi Anak Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 27.

<sup>7</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 114.

Gambar 1.1  
Persentase Pelaku Tindak Kejahatan Oleh Anak-Anak dari Kabupaten/Kota  
Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2011



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi D.I.Yogyakarta, 2011

Dari gambar tersebut dapat dilihat pelaku tindak kejahatan pada anak pada tahun 2011 terbesar sebanyak 44,58 persen berasal dari Kabupaten Sleman, 34,72 persen dari Kota Yogyakarta, sementara 10,88 persen berasal dari Bantul, 6,22 persen berasal dari Gunungkidul, dan 3,63 persen berasal dari Kulonprogo. Pelaku tindak kejahatan pada anak memicu banyaknya pemberitaan media massa terkait kasus-kasus yang terjadi selama ini.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan kasus yang terjadi pada anak dari tahun 2011 hingga April 2015 terus mengalami peningkatan. Jumlah tertinggi tercatat 6.006 kasus adalah anak berhadapan dengan hukum, 3.160 kasus pengasuhan, 1.764 kasus pendidikan, 1.366 kasus

terkait Napza, serta 1.032 kasus tentang pornografi dan *cybercrime*.<sup>8</sup> Kebanyakan dari kasus remaja yang terlibat dengan tindak pidana disebabkan karena terlibat dengan permasalahan yang sepele seperti perkelahian. Mereka melakukan hal itu hanya untuk memperlihatkan eksistensi, tanpa melihat apa risikonya karena seorang anak belum dapat membuat keputusan yang benar. Anak-anak yang berkonflik dengan hukum dan yang dicabut kebebasan sipilnya ini, memiliki hak untuk diperlakukan dengan cara-cara yang sesuai untuk meningkatkan martabat dan harga dirinya, yang dapat memperkuat penghargaan anak pada hak-hak azasi manusia dan kebebasan dasar orang lain sesuai dengan usianya.

Hak yang menyangkut hak-hak dan keadilan pidana anak yang berhadapan dengan hukum sesuai dengan Konvensi Hak Anak (*Convention the Rights of the Child*) yang diratifikasi oleh pemerintah Indonesia melalui Keputusan Presiden Nomor 36 tahun 1990, kemudian dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, Undang-Undang Nomor 3 tahun 1997 tentang Pengadilan Anak, Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak.<sup>9</sup> Semua undang-undang tersebut mengemukakan prinsip umum perlindungan anak

---

<sup>8</sup> David Setyawan, *Kekerasan Pada Anak Terus Meningkat*, dalam <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-pelaku-kekerasan-terhadap-anak-tiap-tahun-meningkat/> diakses tanggal 08 Maret 2016.

<sup>9</sup> Yayasan Pemantau Hak Anak, *Anak Berhadapan Dengan Hukum Dalam Perspektif Hukum Hak Asasi Manusia Internasional*, dalam [Anak-yang-Berhadapan-dengan-Hukum-dalam-Perspektif-Hukum-HAM-Internasional3.pdf](#), diakses pada 23 Februari 2016

nondiskriminasi, kepentingan terbaik pada anak, kelangsungan hidup dan menghargai partisipasi anak.

Undang-Undang Pengadilan Anak menyatakan bahwa anak didik permasyarakatan harus ditempatkan di Lembaga Pemasyarakatan Anak yang terpisah dari orang dewasa.<sup>10</sup> Kemudian dalam Undang-Undang Sistem Peradilan Pidana Anak,<sup>11</sup> anak yang ditangkap wajib ditempatkan dalam ruang pelayanan khusus anak, apabila belum ada ruang pelayanan tersebut di wilayah yang bersangkutan, anak dititipkan di Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial yang disingkat LPKS.<sup>12</sup> Sedangkan Lembaga Pemasyarakatan Anak dikenal dengan Lembaga Pembinaan Khusus Anak yang selanjutnya disingkat LPKA yaitu tempat anak menjalani masa pidananya<sup>13</sup>. Lembaga tersebut merupakan institusi yang melaksanakan pembinaan terhadap pidana anak.

Salah satu LPKS dan LPKA di Yogyakarta yang menangani anak berhadapan dengan hukum yaitu Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta. BPRSR Yogyakarta merupakan lembaga yang menyelenggarakan program rehabilitasi terhadap anak yang berhadapan dengan hukum. Berdasarkan data yang dimiliki BPRSR Yogyakarta, pada

---

<sup>10</sup> Undang-Undang Nomor 3 tahun 1997 tentang Pengadilan Anak, Pasal 60.

<sup>11</sup> Undang-undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak

<sup>12</sup> Undang-undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, pasal 30 ayat (2)

<sup>13</sup> Undang-undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, pasal 3 ayat (4)

tahun 2011 lembaga ini menangani ABH sebanyak 20 anak. Tahun berikutnya mengalami peningkatan cukup signifikan yaitu menjadi 105 anak. Sedangkan tahun 2013 naik jadi 174 anak hingga 2014 ada 216 anak yang ditangani BPRSR Yogyakarta.<sup>14</sup>

Mengingat posisi anak masih labil, terlebih lagi yang berkonflik dengan hukum maka perlu adanya pendampingan dari orang yang lebih dewasa secara profesional. Dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Peradilan Pidana Anak, pendampingan dan penanganan kasus anak berhadapan hukum harus didampingi oleh Pekerja Sosial.<sup>15</sup> Di BPRSR Yogyakarta terdapat Pekerja Sosial Profesional, Pramu Sosial dan Sakti Pekerja Sosial yang mendampingi dan menangani kasus anak berhadapan dengan hukum.

Sebelum adanya Undang-Undang Perlindungan Anak maupun Undang-Undang Sistem Peradilan Pidana Anak, istilah anak berhadapan hukum dikenal dengan anak nakal dan menjalani masa pidana di dalam sel tahanan dan semenjak berlakunya Undang-Undang tersebut anak yang menjalani masa pidana tetap mendapatkan haknya dengan direhabilitasi oleh LPKA. Sebagai upaya rehabilitasi Pekerja Sosial menggunakan beberapa metode intervensi yaitu metode intervensi mikro, mezzo dan makro. Dalam intervensi mezzo dan makro masih ada keterkaitannya dengan intervensi

---

<sup>14</sup> Tomi Sujatmiko, “*Kenakalan Remaja Kian Kompleks*”, <http://krjogja.com/m/read/253063/kenakalan-remaja-kian-kompleks.kr>, diakses tanggal 20 Januari 2016

<sup>15</sup> Undang-undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, pasal 68.

mikro, artinya suatu kelompok atau komunitas tidak lepas dari peran individu. Intervensi mikro yang sudah dilakukan di BPRSR Yogyakarta ini yaitu konseling, intervensi spiritual dan psikoterapi. Permasalahan yang muncul yaitu bagaimana kemudian intervensi mikro yang dilakukan Pekerja Sosial dalam melakukan rehabilitasi terhadap anak yang berhadapan hukum dan hambatan apa saja yang terjadi selama melaksanakan proses intervensi, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ini. Penelitian ini dilakukan di BPRSR Yogyakarta karena BPRSR Yogyakarta merupakan salah satu lembaga di Yogyakarta yang menangani kasus anak berhadapan dengan hukum kategori kasus berat seperti pembunuhan, pencurian, perampokan pencabulan dan yang lainnya kecuali kasus Napza, dan belum ada penelitian tentang metode intervensi mikro Pekerja Sosial terhadap ABH di lembaga tersebut sebelumnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian, yaitu:

1. Bagaimana intervensi mikro yang dilakukan Pekerja Sosial dalam menangani anak berhadapan dengan hukum di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta ?
2. Bagaimana hambatan dan tantangan yang terjadi dalam melaksanakan proses intervensi mikro oleh Pekerja Sosial di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta ?



### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui intervensi mikro yang dilakukan pekerja sosial dalam menangani anak berhadapan dengan hukum di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian tersebut sebagai berikut:

#### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan menambah khazanah keilmuan khususnya di bidang pekerjaan sosial dalam penanganan anak yang bermasalah dengan hukum sebagai upaya perlindungan anak, sehingga dapat digunakan sebagai acuan penelitian yang akan datang.

#### **2. Manfaat praktis**

- a. Sebagai bahan masukan dan tambahan informasi bagi Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta dan lembaga lainnya, dalam penerapan metode intervensi khususnya bagi anak berhadapan dengan hukum.
- b. Dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya secara umum mengenai rehabilitasi anak yang berhadapan

dengan hukum, serta mendorong peningkatan kemampuan dan keterlibatan masyarakat dalam upaya mensejahterakan dan melindungi anak.

## **E. Kajian Pustaka**

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti telah meninjau beberapa hasil penelitian yang sesuai dan relevan untuk digunakan sebagai bahan rujukan. Adapun penelitian yang berhubungan sebagai berikut:

Skripsi Endang Juliani, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial melakukan penelitian yang berjudul “*Intervensi Pasien Gangguan Jiwa oleh Pekerja Sosial di Rumah Sakit jiwa Grhasia Yogyakarta*”. Penelitian ini membahas tentang intervensi yang dilakukan pekerja sosial dan pandangan tenaga profesi lain seperti Dokter, Perawat, psikolog dan Terapis terhadap intervensi pekerja sosial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian yaitu intervensi yang dilakukan Pekerja Sosial terhadap pasien gangguan jiwa dilakukan secara bersama-sama dengan tim multidisiplin profesi. Dalam proses intervensi pekerja sosial menggunakan metode individu dan kelompok dengan beberapa tahapan intervensi. Pekerja sosial tidak melakukan terminasi dan *follow up*, karena ruang lingkup Pekerja sosial berada dalam RSJ Grhasia khususnya di Instalasi Rehabilitasi Mental. Penelitian ini juga membahas bahwa semua tenaga profesi yang bekerja di RSJ Grhasia merupakan satu tim

yang bekerja sama meskipun kurang mengenal pekerja sosial, hal ini dapat terjadi karena kurangnya komunikasi dan koordinasi dalam proses intervensi terhadap pasien gangguan jiwa.<sup>16</sup>

Skripsi Agus Fathur Rohman, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial melakukan penelitian yang berjudul “*Intervensi Mikro Pekerja Sosial Terhadap anak Asuh Di Panti Sosial Anak (PSAA) Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari-Gunung Kidul*”. Penelitian ini membahas tentang pekerja sosial dalam melakukan asesmen dan intervensi mikro terhadap anak asuhnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode “studi kasus”. Hasil penelitian ini yaitu asesmen yang dilakukan pekerja sosial terhadap anak asuh di PSAA Budhi Bhakti Wonosari adalah asesmen menyeluruh, baik itu asesmen awal maupun assessment lanjutan. pada intervensi mikro pekerja sosial terhadap anak asuh, prosesnya ada lima tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, hasil intervensi, evaluasi dan terminasi.<sup>17</sup>

Skripsi Fajar Septiyan, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial melakukan penelitian yang berjudul “*Metode Intervensi Sosial Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Panti Sosial Asuhan Anak*”

---

<sup>16</sup> Endang Juliani, *Intervensi Pasien Gangguan Jiwa oleh Pekerja Sosial di Rumah Sakit jiwa Grhasia Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan IKS Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014)

<sup>17</sup> Agus Fathur Rohman, *Intervensi Mikro Pekerja Sosial Terhadap anak Asuh Di Panti Sosial Anak (PSAA) Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari-Gunung Kidul*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014)

*Yogyakarta, unit Bimomartani*”. Penelitian ini membahas tentang metode intervensi dalam mengatasi kenakalan remaja serta membahas factor penghambat dalam melakukan metode intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode intervensi sosial dalam mengatasi kenakalan remaja menggunakan beberapa metode intervensi di tingkat mikro yaitu pendampingan pekerja sosial, pendampingan psikologis, pendampingan pramusosial, pendampingan keluarga dan hipnoterapi. Metode intervensi di tingkat mezzo yaitu *art therapy*, seni musik, seni tari, bimbingan etika budi pekerti, keterampilan sosial, bimbingan kedisiplinan dan bimbingan agama islam. Sedangkan pada tingkat makro yaitu pengasuhan di luar panti dan penyusunan rencana kesejahteraan sosial. Sedangkan faktor pendukung berhasilnya suatu metode intervensi sosial untuk mengatasi kenakalan remaja tidak terlepas dari peran pekerja sosial, praktisi, diri anak asuh maupun keluarga dari anak asuh. Dan faktor penghambat dari metode intervensi sosial yaitu terkendala sumber daya manusia, waktu yang kurang tepat, keterbatasan dana, kemampuan pekerja sosial yang berbeda, lokasi yang jauh, keterbatasan waktu dan beban tugas pekerja sosial.<sup>18</sup>

Skripsi Endah Istikhomah, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial melakukan penelitian yang berjudul “Intervensi Mikro Pekerja Sosial Medis Terhadap Pasien Terlantar Di RSUP. Dr.

---

<sup>18</sup> Fajar Septiyan, *Metode Intervensi Sosial Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan IKS fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014)

Sardjito”. Penelitian ini membahas tentang intervensi mikro yang dilakukan pekerja sosial dalam penanganan terhadap pasien terlantar. Kategori terlantar di rumah sakit yaitu pasien yang ditinggalkan dalam keadaan sakit, baik keluarga pasien tersebut maupun tidak. Hasil penelitian ini pekerja sosial merencanakan intervensi berdasarkan *assesment* dari *study* dokumentasi *medical record* pasien, wawancara dengan klien dan evaluasi lingkungan sosial di tempat tinggal klien. Hasil *assessment* akan digunakan untuk merancang intervensi sebagai alternatif pemecahan masalah. Intervensi mikro pekerja sosial medis terhadap pasien terlantar yaitu pendampingan administrasi guna mendapatkan Jaminan Kesehatan, konseling individu, konseling keluarga jika keluarga ditemukan, edukasi, mediasi, penelitian kondisi sosial ekonomi pasien/keluarga jika diperlukan, penghubung/perantara dan *brokering*.<sup>19</sup>

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, terdapat kesamaan dan perbedaan. Persamaanya adalah mengkaji tentang tahapan intervensi dan intervensi mikro yang dilakukan oleh pekerjaan sosial. Perbedaannya peneliti belum menemukan kajian tentang intervensi mikro pada penanganan anak berhadapan hukum oleh Pekerja sosial, penelitian dilaksanakan di Balai Rehabilitasi dan Perlindungan Sosial Remaja (BRPSR) Yogyakarta, dan perbedaan pada konsep pembahasan. Oleh sebab itu, sangat berbeda dengan

---

<sup>19</sup> Endah Istikhomah, *Intervensi Mikro Pekerja Sosial Medis Terhadap Pasien Terlantar Di RSUP. Dr. Sardjito*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan IKS Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014)

beberapa kajian pustaka yang digunakan oleh peneliti. Skripsi peneliti adalah skripsi yang menitikberatkan pada proses pelaksanaan intervensi mikro yang dilakukan oleh pekerja sosial pada anak yang berhadapan dengan hukum di Balai Rehabilitasi dan Perlindungan Sosial Remaja (BRPSR) Yogyakarta. Maka dengan itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ini.

## **F. Kerangka Teoritik**

### **1. Tinjauan tentang Metode Intervensi Mikro dalam Praktik Pekerjaan Sosial**

Istilah intervensi mulai muncul dalam *literature* pekerjaan sosial akhir 1950-an dan awal 1960-an. Pada awalnya nampak terdapat sedikit penjelasan tentang istilah *treatment* (perlakuan) sebagaimana digunakan dalam gambaran studi, diagnosa dan perlakuan dari proses pekerjaan sosial.<sup>20</sup> Intervensi adalah tindakan spesifik oleh seorang pekerja dalam kaitan dengan sistem atau proses manusia untuk menimbulkan perubahan. Tindakan ini diarahkan oleh pengetahuan dan nilai-nilai profesional serta oleh keterampilan (tingkat kompetensi) dari pekerja.<sup>21</sup>

Intervensi sosial adalah pencakupan pilihan dan upaya-upaya perubahan yang ditandai oleh situasi dan pola perilaku tertentu, dan mempengaruhi fungsi sosial orang di dalam mewujudkan perubahan

---

<sup>20</sup> Louise C. Johnson, *Praktek Pekerjaan Sosial (Suatu Pendekatan Generalis)*, ed. 5, (Bandung: Tim Penerjemah STKS Bandung, 2001), hlm. 52.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 53-54

yang diinginkan.<sup>22</sup> Metode intervensi sosial ini dikelompokkan berdasarkan level intervensinya, berikut kutipan dari buku Zastrow yang berjudul *Social Work With Group*;

Menurut Zastrow, *Social workers practice at three levels: (1) micro is working on a one-to-one basis with an individual, (2) mezzo is working with families and other small groups, (3) macro is working with organizations and communities or seeking changes in statutes and social policies.*<sup>23</sup>

Dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1  
Metode Intervensi Praktik Pekerjaan Sosial  
Menurut Zastrow

No	Level Intervensi	Unit Intervensi	Metode Intervensi
1	Mikro	Individu	<i>Individual casework</i>
2	Mezzo	Keluarga dan kelompok	<i>Family casework dan Family therapy group work dan Group therapy</i>
3	Makro	Organisasi dan komunitas	Administrasi dan pengorganisasian masyarakat

Sumber: Charlez H. Zastrow, *Social Group With Group*, ed. 7, (America: Brooks/Cole, 2009), hlm. 48.

<sup>22</sup> Cepi Yusrun Alamsyah, *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis: Suatu Tuntutan Intervensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 166.

<sup>23</sup> Charlez H. Zastrow, *Social Work With Group*, (Amerika:Brooks/Cole Publishing, 1976) dalam [https://books.google.co.id/books?id=kqY8SQigMnwC&printsec=frontcover&dq=charles+zastrow&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwj9wML6\\_q3LAhUXki4KHTMtC8kQ6AEITAB#v=onepage&q=charles%20zastrow&f=false](https://books.google.co.id/books?id=kqY8SQigMnwC&printsec=frontcover&dq=charles+zastrow&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwj9wML6_q3LAhUXki4KHTMtC8kQ6AEITAB#v=onepage&q=charles%20zastrow&f=false), hlm. 48, diakses pada tanggal 7 Maret 2016.

a. Pengertian Intervensi Mikro Pekerja Sosial

Intervensi sosial mikro dikutip dari buku Zastrow yaitu:

*Social Casework, aimed at helping individuals on a one-to one basis to meet personal and social problems, casework may be geared to helping the client adjust to his or her environment, or to changing certain social and economic pressures that adversely affect an individual. Social casework services are provided by nearly every social welfare agency that provides direct services to people. Social casework encompasses a wide variety of activities, such as counseling runaway youth; helping unemployed people secure training or employment; counseling someone who is suicidal; placing a homeless child in an adoptive or foster home; providing protective service to abused children and their families; finding nursing homes for stroke victims who no longer need to be confined to a hospital; counseling individuals with sexual difunctions; helping alcoholics acknowledge they have a drinking problem; counseling those with terminal illness; being a probation and parole officer; providing services to single parent; and working in medical and mental hospitals as a member of a rehabilitation team).*<sup>24</sup>

Penjelasan kutipan tersebut mengenai intervensi dengan individu (*casework*) yaitu bertujuan untuk membantu permasalahan individu dengan melakukan aktivitas pertolongan satu-satu. Satu-satu dalam hal ini satu orang pasien ditangani satu orang Pekerja Sosial. Pekerja Sosial membantu pasien baik laki-laki maupun perempuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan merubah keadaan pasien akibat tekanan sosial dan ekonomi individu tersebut. Kegiatan dalam casework meliputi: konseling, pelayanan lanjut usia, pelayanan rehabilitasi mental, medis, dll

---

<sup>24</sup> Charlez H. Zastrow, *Social Group With...*, hlm. 48.



Pendekatan intervensi mikro merupakan keahlian pekerja sosial untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh individu dan keluarga. Masalah sosial yang ditangani berkenaan dengan problem psikologis, seperti stress dan despresi. Hambatan relasi, penyesuaian diri, kurang percaya diri, alienasi atau kesepian dan keterasingan, apatisme hingga gangguan mental. Metode utama yang biasa diterapkan oleh pekerja sosial dalam setting mikro ini adalah terapi perseorangan (*casework*) yang melibatkan berbagai teknik penyembuhan atau terapi psikososial seperti terapi berpusat pada klien (*client-centered therapy*), terapi perilaku (*behavior therapy*) dan terapi keluarga (*family therapy*).<sup>25</sup>

b. Tahapan intervensi

Max Siporin mengklasifikasikan proses intervensi ke dalam lima tahap, yaitu:

- 1) *Engagement, Intake and Contract* yaitu keterlibatan pekerja sosial dalam situasi, menciptakan komunikasi yang terbuka dan merumuskan hipotesa permasalahan dengan mendefinisikan peranan masing-masing yang didasarkan atas harapan klien dan hal yang ditunjukkan oleh pekerja sosial. Tahap ini pekerja sosial

---

<sup>25</sup> Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial Di Dunia Industri (Corporate Social Responsibility)*, cet. 1 (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm. 4

melakukan kontrak dengan klien terkait persetujuan tentang proses pada tahap intervensi selanjutnya.<sup>26</sup>

2) *Assessment* atau proses pengidentifikasian yaitu pengujian dan pengevaluasian suatu keadaan atau situasi agar diperoleh informasi dan permasalahannya yang dapat digunakan untuk merancang rencana intervensi atau penanganan masalah.<sup>27</sup> *Assessment* juga merupakan penilaian atau penafsiran terhadap situasi dan orang-orang yang terlibat di dalamnya. *Assessment* mempunyai dua tujuan, yaitu membantu mendefinikan masalah dan menunjukkan sumber-sumber yang berhubungan dengan kesemuannya.<sup>28</sup> Untuk dapat melaksanakan *assessment* dengan baik, pekerja sosial perlu mengacu pada prinsip asesment sebagai berikut:

- a) *Assessment pekerjaan sosial akan menghasilkan keunikan dan keindividualisasian tentang masalah, orang, situasi sosial dan interaksi diantara ketigannya*
- b) *Melakukan asesment perlu memahami masa lalu klien, karena hal itu berkaitan dengan kondisinya*
- c) *Assessment dapat membantu memperlancar pekerja sosial dalam penyusunan rencana intervensi*
- d) *Assessment mencakup penilaian kondisi sosial secara professional dan memberi rekomendasi bagi kegiatan intervensi.*<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Dwi Heru Sukoco, *Praktik Pekerjaan Sosial Dan Proses Pertolongannya*, hlm. 150

<sup>27</sup> Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial Di Dunia Industri, cet. 2 (Bandung: Alfabeta, 2009)*, hlm. 93.

<sup>28</sup> Dwi Heru Sukoco, *Praktik Pekerjaan Sosial Dan Proses Pertolongannya*, hlm. 157.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 168

- 3) *Planning* atau tahapan perencanaan adalah suatu proses rasional yang melibatkan design untuk melakukan tindakan agar mencapai tujuan yang spesifik di masa yang akan datang. Perencanaan intervensi merupakan perubahan dari pendefinisian masalah kepada solusi masalah, apa yang akan dilakukan, bagaimana, oleh siapa dan dalam *sequence* apa. Pada tahapan ini pula ditetapkan tujuan yang ingin dicapai.<sup>30</sup>
- 4) *Intervention* yaitu pekerja sosial dengan klien melaksanakan apa yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kontrak, dan intervensi dilakukan berdasarkan hasil *assessment* yang telah diperoleh, pekerja sosial melakukan apa yang klien tidak dapat lakukan sendiri.<sup>31</sup>
- 5) *Evaluation and Termination* yaitu evaluasi sebagai proses pengawasan pekerja sosial dan klien terhadap pelaksanaan pemecahan masalah yang sedang berjalan. Apakah tujuan intervensi yang diinginkan sudah tercapai atau belum. Sedangkan terminasi merupakan pemutusan hubungan pekerja sosial dengan klien sesuai dengan kontrak yang telah disepakati bersama. Apabila tujuan tidak dapat atau belum tercapai, maka pekerja

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 173

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 178

sosial dan klien menentukan kembali apakah kembali ke proses awal atau mengakhiri.<sup>32</sup>

c. Arti Pentingnya Intervensi

Pincus Minahan menjelaskan bahwa pekerja sosial dalam mencapai tujuannya yaitu memecahkan masalah sosial dan meningkatkan kemampuan orang dalam berinteraksi dengan orang lain maupun dengan sistem sumber perlu melaksanakan fungsi-fungsi sebagai berikut:

- 1) *Help people enhance and more effectively utilize their own problem-solving and coping capacities* (membantu orang meningkatkan dan menggunakan kemampuannya secara efektif untuk melaksanakan tugas-tugas kehidupan dan memecahkan masalah-masalah sosial yang mereka alami)
- 2) *Establish initial linkages between people and resource systems* (mengkaitkan orang dengan sistem-sistem sumber)
- 3) *Facilitate interaction and modify and built new relationship between people and societal resource systems* (memberikan fasilitas interaksi dengan sistem-sistem sumber)
- 4) *Facilitate interaction and modify and built relationships between people within resoirce systems* (memberikan fasilitas di dalam sistem-sistem sumber)

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 182.

- 5) *Contribute to the development and modification of society policy* (mempengaruhi kebijakan sosial)
- 6) *Dispence material resource* (memeratakan atau menyalurkan sumber-sumber material)
- 7) *Serve as agent of social control* (memberikan pelayanan sebagai pelaksana kontrol sosial).<sup>33</sup>

## 2. Bentuk-bentuk Intervensi Mikro

### a. Konseling individu

Menurut Zulfan Saam dikutip dari Sukardi, konseling individu yaitu proses bantuan yang diberikan kepada klien dalam bentuk hubungan terapeutik antara konselor dan klien agar klien dapat meningkatkan kepercayaan diri dan penyesuaian diri atau berperilaku baru sehingga klien memperoleh kebahagiaan.<sup>34</sup> Konseling biasanya dikenal dengan istilah penyuluhan yang secara awam dimaknakan sebagai pemberian penerangan, informasi atau nasihat kepada pihak lain.<sup>35</sup>

Menurut Burk dan Stefflre konseling mengindikasikan hubungan professional antara konselor terlatih dengan klien, hubungan terbentuk biasanya bersifat individu ke individu, kadang juga melibatkan lebih dari satu orang suatu misal keluarga klien. Konseling didesain untuk mendolong klien dalam memahami dan mnejelaskan pandangan mereka terhadap suatu masalah yang sedang mereka hadapi mellalui

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 46

<sup>34</sup> Zulfan Saam, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 2.

<sup>35</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2014), hlm.

pemecahan masalah dan pemahaman karakter dan perilaku klien.<sup>36</sup>

Konseling individu selalu dilakukan oleh konselor dan klien dalam pertemuan wawancara yang menunjuk pada teknik dalam konseling. Fungsi konseling yaitu mengumpulkan data latar belakang, informasi diagnostik, dan fungsi utamanya adalah mendapatkan informasi spesifik mengenai klien. Pada prinsipnya dalam suatu konseling yang lengkap, wawancara yang dilaksanakan adalah keseluruhan tahap konseling mulai dari tahap pengembangan hubungan, penyusunan model masalah klien, penyusunan tujuan konseling, implementasi strategi, tindak lanjut dan evaluasi.<sup>37</sup>

b. Konseling sebaya

Menurut Tindall dan Grey, seperti dikutip oleh Suwarjo;

Konseling sebaya mencakup hubungan membantu yang dilakukan secara individual (*one to one helping relationship*), kepemimpinan kelompok, kepemimpinan diskusi, pemberian pertimbangan dan semua aktivitas interpersonal manusia untuk membantu atau menolong. Carr mengemukakan bahwa konseling sebaya merupakan suatu bentuk pendidikan psikologis yang disengaja dan sistematis. Konseling sebaya memungkinkan klien untuk memiliki keterampilan guna mengimplementasikan pengalaman kemandirian dan kemampuan mengontrol yang sangat bermakna bagi remaja. Secara khusus konseling sebaya tidak menfokuskan pada

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 7.

<sup>37</sup> Andie Mappiare, *Pengantar Konseling dan Prikoterapi, Ed. 2*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 163.

evaluasi isi, namun lebih menfokuskan pada proses berfikir, proses perasaan dan proses pengambilan keputusan.<sup>38</sup>

c. Intervensi spiritual

Teknik intervensi individu salah satunya dengan menggunakan alat hati dan lisan yaitu konseling islam. Agama islam cukup menarik bagi kehidupan manusia, hal ini tidak lepas dari tugas para Nabi sebagai figur konselor yang sangat mampu dalam memecahkan masalah (*problem solving*) yang berkaitan dengan jiwa manusia.<sup>39</sup> Manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuannya dan memberi konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya.

Dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

*“Artinya: (1) Demi Masa. (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. (3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya mentatai kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”*<sup>40</sup>

Ayat tersebut menunjukkan bahwa konseling dalam islam adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada klien

---

<sup>38</sup> Suwarjo, *Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) Untuk Mengembangkan Resiliansi Remaja*, dalam [staff.uny.ac.id/.../Si.../Peer%20Couns%20&%20Resiliensi%20Siswa.pdf](http://staff.uny.ac.id/.../Si.../Peer%20Couns%20&%20Resiliensi%20Siswa.pdf), diakses tanggal 29 Maret 2016

<sup>39</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Konseling...*, hlm. 99.

<sup>40</sup> Al-Qur'an, 103: 1-3, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2004)

dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaan, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika berdasarkan Qur'an dan Sunnah.<sup>41</sup>

Selain ketiga bentuk intervensi tersebut ada beberapa intervensi mikro yang lain, yaitu:

d. Psikoterapi

Psikoterapi merupakan proses pertolongan antara dua pihak. Pihak pertama adalah yang menolong dan pihak kedua adalah orang yang ditolong dengan tujuan membawa perubahan atau penyembuhan. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan perasaan, pikiran, perilaku maupun kebiasaan yang ditimbulkan dengan adanya tindakan professional penolong dengan latar ilmu dan teknik terapi yang dikembangkan.<sup>42</sup> Dalam psikoterapi ini terdapat beberapa pendekatan yang digunakan dalam terapi, diantaranya adalah:

1) Psikoanalisis

Teknik ini di perkenalkan oleh Sigmund Freud. Sesuai dengan teorinya Freud mencoba menjalajahi alam ketidak sadaran pasien melalui wawancara yang dinamakan asosiasi bebas. Tahap

---

<sup>41</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Konseling..*, hlm. 104.

<sup>42</sup> Subandi, *Pikoterapi Pendekatan Konvensional Dan Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 2.



terpenting dari terapi ini yaitu klien bisa meluapkan emosi sehingga menimbulkan perasaan lega.<sup>43</sup>

## 2) Terapi kognitif (pemikiran)

Teori belajar kognitif menekankan pada cara-cara seseorang menggunakan pikirannya untuk belajar, mengingat, dan menggunakan pengetahuan yang telah di peroleh dan disimpan dalam pikirannya secara efektif. Psikologi kognitif menyatakan bahwa perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berada diluar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri. Faktor-faktor intern itu berupa kemampuan atau potensi yang berfungsi untuk mengenal dunia luar dan dengan pengenalan itu manusia mampu memberikan respon terhadap stimulus. Berdasarkan pada pandangan tersebut teori belajar psikologi kognitif memandang belajar sebagai proses pefungsian kognisi, terutama unsur pikiran, dengan kata lain bahwa aktivitas belajar pada diri manusia ditentukan pada proses internal dalam pikiran yakni proses pengolahan informasi.<sup>44</sup>

## 3) Terapi direktif

Pendekatan terapi ini lebih bersifat mengarahkan kepada anak untuk berusaha mengatasi kesulitan yang dihadapi. Pengarahan

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 46

<sup>44</sup> W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi), hlm. 174.

yang diberikan kepada anak yaitu dengan memberikan secara langsung jawaban-jawaban terhadap permasalahan yang menjadi sebab kesulitan yang dihadapi/dialami anak. Saran-saran yang diberikan kepada anak bagaimana sebaiknya ia harus berbuat dan bila perlu sepanjang mneyangkut kepentingan hidup keluarga, pembimbing melakukan *homevisit* untuk memberikan saran-saran, pandangan atau nasihat kepada orangtuanya<sup>45</sup>.

#### 4) Hipnoterapi

Hipnoterapi adalah terapi yang dilakukan pada subjek dalam hypnosis. Orang yang terhipnotis menunjukkan karakter tertentu yang berbeda dan mudah di sugesti. Hipnoterapi sering digunakan untuk memodifikasi perilaku subjek, isi perasaan, sikap, juga keadaan seperti kebiasaan disfungsiional, kecemasan, sakit sehubungan stress, manajemen rasa sakit dan perkembangan pribadi. Teknik terapi ini bisa langsung menghilangkan gejala tetapi hanya berlangsung sesaat dan akan kambuh lagi jika pengaruh sugesti sudah hilang. Namun sekarang dikembangkan teknik hipnoterapi baru sehingga klien bisa mensugesti dirinya sendiri dan bisa sembuh total tanpa tergantung dengan psikoterapi.

---

<sup>45</sup> M. Arifin, *Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1982), hlm. 50

Secara umum mekanisme kerja hipnoterapi sangat terkait dengan aktivitas otak manusia. Aktivitas ini sangat beragam pada setiap kondisi yang diindikasikan melalui gelombang otak.<sup>46</sup>

#### 5) Terapi perilaku

Perilaku manusia tidak dapat lepas dari keadaan individu dan lingkungannya dimana individu itu berada. Perilaku manusia didorong oleh motif tertentu sehingga manusia itu berperilaku. Terapi perilaku memiliki sejumlah teknik spesifik yang digunakan untuk melkaukan perubahan perilaku berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, teknik-tersebut yaitu:

##### a) Desentisasi sistematis

Merupakan teknik relaksasi yang digunakan untuk menghapus perilaku yang diperkuat secara negative, biasanya berupa kecemasan dan ia mnyertakan respon berlawanan dengan perilaku yang akan dihilangkan. Dengan pengkondisian klasik. Respon-respon yang tidak dikehendaki dapat dihilangkan secara bertahap.

##### b) Terapi impulsive

Terapi impulsive dikembangkan berdasarkan atas asumsi bahwa seseorang yang secara berulang-berulang dihadapkan pada situasi pengahsil kecemasan dan konsekuensi yang

---

<sup>46</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm. 15-17.

menakutkan ternyata tidak muncul, maka kecemasan akan muncul. Atas dasar asumsi ini, klien diminta untuk membayangkan stimulus-stimulus yang menimbulkan kecemasan.

c) Latihan asertif

Digunakan untuk melatih individu yang mengalami kesulitan untuk menyatakan diri bahwa tindakannya adalah layak atau benar. Cara yang digunakan adalah dengan permainan peran dengan bimbingan konselor.

d) Pengkondisian Aversi

Teknik ini bertujuan untuk menghukum perilaku yang negative dan memperkuat perilaku positif. Dilakukan untuk meredakan simptomik dengan cara menyajikan stimulus yang tidak menyenangkan (menyakitkan) sehingga perilaku yang tidak dikehendaki tersebut terhambat kemunculannya.<sup>47</sup>

e. Pendampingan sosial

Pendampingan sosial merupakan strategi yang sangat menentukan keberhasilan program. Sesuai dengan prinsip pekerja sosial, yaitu membantu orang agar mampu membantu dirinya sendiri. Peranan seorang pekerja sosial di dalam pendampingan sosial diwujudkan dalam bentuk sebagai pendamping, bukan penyembuh atau pemecah

---

<sup>47</sup> Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2005), hlm.

masalah secara langsung. Dalam pendampingan sosial berpusat pada empat tugas atau fungsi yaitu pekerja sosial sebagai pemungkin atau fasilitas, penguatan, perlindungan dan pendukung.<sup>48</sup>

### 3. Tinjauan tentang Pekerja Sosial

Menurut *International Federation of Social Worker (IFSW)*, pekerja sosial (*sosial worker*) adalah sebuah profesi yang mendorong perubahan sosial, memecahkan masalah dalam kaitannya dengan relasi kemanusiaan, memberdayakan, dan membebaskan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya. Dengan bertumpu pada teori perilaku manusia dan sistem sosial, pekerja sosial melakukan intervensi pada titik dimana orang berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>49</sup>

Menurut Zastrow pekerjaan sosial adalah aktivitas professional untuk menolong individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>50</sup>

Sedangkan menurut Undang-Undang Kesejahteraan Sosial, pekerja sosial profesional adalah seseorang yang bekerja, baik di lembaga

---

<sup>48</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, cet. 5 (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 93-95.

<sup>49</sup> Miftahul Huda, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 3.

<sup>50</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan...*, hlm. 24.

pemerintah maupun swasta yang memiliki kompetensi dan profesi pekerjaan sosial, dan kepedulian dalam pekerjaan sosial yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan/atau pengalaman praktik pekerjaan sosial untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan dan penanganan masalah sosial.<sup>51</sup>

Menurut Parsons, Jogersen dan Hernandes seorang Pekerja Sosial mempunyai lima peran dalam pembimbingan sosial, peran tersebut yaitu:

- a) Fasilitator sebagai bentuk tanggungjawab untuk membantu klien menjadi mampu menangani tekanan situasional atau tradisional.
- b) Broker yaitu menghubungkan klien dengan barang dan pelayanan serta mengontrol kualitas barang dan pelayanan tersebut.
- c) Mediator yaitu menjembatani antara klien dengan sistem lingkungan yang menghambatnya.
- d) Pembela dibagi menjadi dua yaitu advokasi kasus dan advokasi kausal. Pembela kasus yaitu apabila pekerja sosial melkaukan pembelaan atas nama seorang klien secara individual. Sedangkan pembelaan kausal terjadi saat klien yang dibela pekerja sosial bukanlah individual melainkan sekelompok anggota masyarakat.

---

<sup>51</sup> Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, pasal 1 ayat (4)

- e) Pelindung yaitu tanggungjawab pekerja sosial yang didukung oleh hukum, pekerja sosial bertindak berdasarkan kepentingan korban, calon korban dan populasi yang berisiko lainnya.<sup>52</sup>

Pekerja sosial mempunyai berbagai posisi, peranan, kewenangan dan tanggungjawab dalam proses intervensi. Pekerja sosial bertindak sebagai pemberi pelayanan langsung, pemberi nasihat, pengawas dan pembela. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam memberikan intervensi seorang pekerja sosial banyak melakukan peranan yang saling berkaitan dan melengkapi. Pekerja sosial memiliki kepercayaan diri, identitas, dan pribadi yang profesional guna diterapkan dalam proses intervensi.

#### **4. Tinjauan tentang Anak Berhadapan dengan Hukum**

Sebelum munculnya istilah anak yang berhadapan dengan hukum (ABH), dikenal di masyarakat cenderung menggunakan istilah “anak nakal”. Dalam perkembangannya istilah anak nakal tersebut menunjukkan makna negatif, sehingga muncul upaya penggantian istilah tersebut menjadi anak yang berhadapan dengan hukum.<sup>53</sup>

##### **a. Kenakalan anak**

Paul Moedikno, memberikan perumusan bahwa *juvenile delinquency* yaitu semua perbuatan yang dari orang-orang dewasa merupakan suatu

---

<sup>52</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan...*, hlm. 97-103.

<sup>53</sup> Nasriana, *Perlindungan Hukum Pidana Bagi Anak Indonesia*. (Jakarta, Rajawali Pers, 2012), hlm 29.

kejahatan, bagi anak-anak merupakan *delinquency*. Jadi semua tindakan yang dilarang oleh hokum pidana, seperti: mencuri, menganiaya, membunuh dan sebagainya. Perbuatan penyelewengan dari noerma kelompok tertentu yang menimbulkan keonaran dalam masyarakat, misalnya memakai celanan jengki tidak sopan, *mode you can see* dan sebagainya. Perbuatan yang menunjukkan kebutuhan perlindungan bagi sosila, termasuk gelandangan, pengemis dan lain-lain.<sup>54</sup>

Perilaku yang menyimpang atau melanggar hukum dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat. Di Indonesia mungkin dapat juga dimasukkan hubungan seks sebelum nikah dalam jenis ini.
- 4) Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan membolos, mengingkari ststus orang tua dengan minggat dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya.<sup>55</sup>

#### b. Pengertian Anak Berhadapan dengan Hukum

Menurut Undang-Undang Sistem Peradilan Pidana Anak, pengertian anak berhadapan hukum adalah anak yang berkonflik

---

<sup>54</sup> Nasriana, *Perlindungan Hukum Pidana...*, hlm 26.

<sup>55</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Pt Grafindo Persada,2007), hlm. 209



dengan hukum, anak yang menjadi korban tindak pidana, dan anak yang menjadi saksi tindak pidana.<sup>56</sup>

Anak yang berkonflik dengan hukum tersebut yaitu anak yang diduga melakukan tindak pidana. Kemudian anak yang menjadi korban tindak pidana yaitu seorang anak yang belum berumur 18 tahun yang mengalami penderitaan dan kerugian disebabkan oleh tindak pidana. Sedangkan anak yang menjadi saksi tindak pidana yaitu seorang anak yang dapat memberikan keterangan guna kepentingan penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan dalam sidang suatu perkara pidana yang dialaminya atau dilihatnya. Anak yang berkonflik dengan hukum tersebut dengan batasan usia kurang dari 18 tahun.

c. Batas Usia Pidana Anak

Batas usia adalah pengelompokan usia maksimum sebagai wujud kemampuan anak dalam status hukum, sehingga anak tersebut beralih status menjadi dewasa atau menjadi seorang subjek hukum yang dapat bertanggung jawab secara mandiri terhadap perbuatan-perbuatan dan tindakan hukum yang dilakukan anak.<sup>57</sup> Di Indonesia ketentuan batas usia yang dapat diajukan ke pengadilan dalam sistem peradilan pidana anak dalam Undang-Undang Pengadilan Anak, yaitu

---

<sup>56</sup> Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, pasal 1 ayat (2)

<sup>57</sup> Setya Wahyudi, *Implementasi Ide Diversi Dalam Pembaruan Sistem Peradilan Pidana Anak Di Indonesia*, (Yogyakarta: Genta Publishing, 2011), hlm. 49.

batas usia minimal anak yang dapat diajukan ke pengadilan dan batas usia maksimal anak untuk dapat mempertanggungjawabkan.

Batas ini sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Pradilan Pidana yaitu anak yang berumur 12 (dua belas) tahun. Patokan umur 12 (dua belas) tahun sebagai usia minimal didasarkan pada ketentuan Undang-Undang Peradila Pidana Anak yang menyatakan “anak yang telah berumur 12 (dua belas) tahun, tetapi belum berumur 18 (delapan belas) tahun yang diduga melakukan tindak pidana.”<sup>58</sup> Diatur lebih lanjut, dalam hal anak melakukan tindak pidana pada batas umur 12 tahun sampai umur 18 tahun dan diajukan sidang setelah anak melampaui batas umur tersebut, tetapi belum mencapai umur 21 tahun, tetap diajukan ke sidang anak.<sup>59</sup>

Apabila anak yang belum mencapai umur 12 tahun melakukan atau diduga melakukan tindak pidana, maka anak tersebut sebatas dilakukan pemeriksaan oleh penyidik saja. Selanjutnya anak tersebut diserahkan kepada orangtua, wali atau orangtua asuhnya. Anak dapat diserahkan kepada Departemen Sosial apabila anak tersebut tidak dapat dibina oleh orangtua, wali atau orangtua asuhnya.<sup>60</sup> Batas usia

---

<sup>58</sup> Undang-Undang No. 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, Pasal 1 ayat (3)

<sup>59</sup> Undang-Undang No. 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, Pasal 20

<sup>60</sup> Setya Wahyudi, *Implementasi Ide Diversi Dalam Pembaruan Sistem Peradilan Pidana Anak Indonesia*, hlm. 51

minimal anak untuk dapat dipertanggungjawabkan menurut Undang-Undang Pengadilan Anak dibagi dalam dua kelompok yaitu usia anak yang hanya dapat dijatuhi sanksi tindakan dan usia anak yang dapat dijatuhi sanksi pidana. Anak yang berusia 8 tahun dan belum mencapai umur 14 tahun hanya dapat dijatuhkan tindakan.<sup>61</sup> Sedangkan anak yang berusia 12 tahun dan belum mencapai 18 tahun dapat dijatuhi sanksi pidana. Batas usia maksimal untuk mempertanggung-jawabkan pidana anak yaitu apabila anak telah mencapai umur 18 tahun.

Penanganan terhadap anak yang berhadapan dengan hukum adalah merupakan tanggung jawab dan kewajiban bersama antara masyarakat dan pemerintah, seperti yang dijelaskan dalam UU Perlindungan Anak, yaitu:<sup>62</sup>

1. Perlindungan khusus bagi anak yang berhadapan dengan hukum, meliputi anak berkonflik dan anak korban tindak pidana adalah merupakan kewajiban dan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat;
2. Perlakuan atas anak secara manusiawi sesuai dengan martabat dan hak-hak anak, penyediaan petugas pendamping khusus anak sejak dini, penyediaan sarana dan

---

<sup>61</sup> Undang-Undang No. 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, Pasal 69 ayat (2)

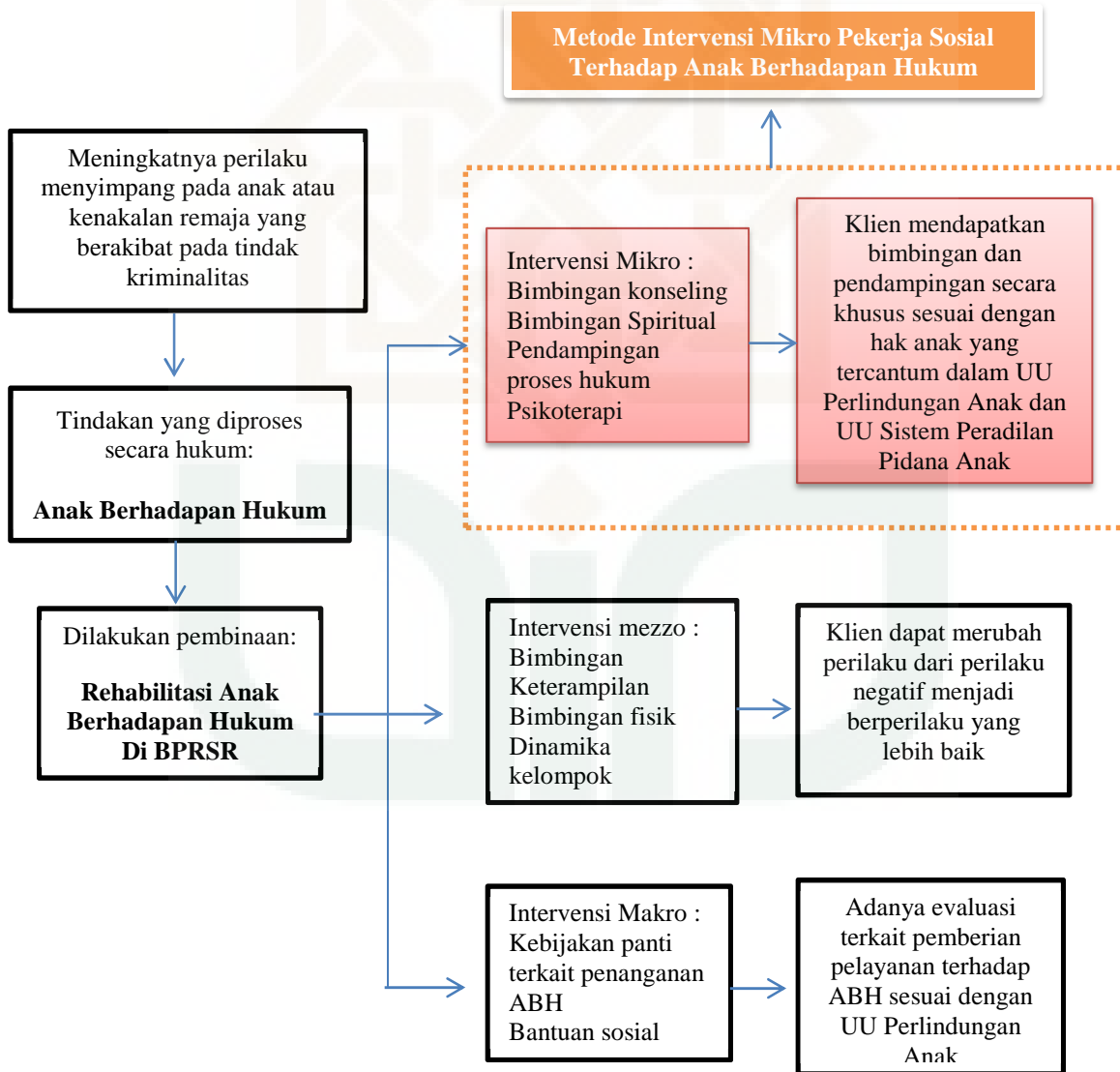
<sup>62</sup> Undang-Undang No 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 64

prasarana khusus, penjatuhan sanksi yang tepat untuk kepentingan terbaik anak, pemantauan dan pencatatan secara *continue* terhadap perkembangan anak, pemberian jaminan untuk berhubungan dengan orang tua atau keluarga, perlindungan dari pemberitaan oleh media dan menghindar dari labelisasi

3. Dengan upaya rehabilitasi baik dalam lembaga maupun diluar lembaga, upaya perlindungan dari pemberitaan identitas melalui media massa dan untuk menghindari labelisasi, pemberian jaminan keselamatan bagi sanksi korban ahli baik fisik mental maupun sosial, pemberian aksesibilitas untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan perkara.

Berdasarkan latar belakang dan teori yang telah dipaparkan, maka peneliti membuat kerangka pemikiran dalam bentuk skema yang berisi konsep penelitian mengenai proses rehabilitasi ABH yang dilakukan oleh pekerja sosial di BPRSR Yogyakarta.

Bagan 1.1  
Skema Kerangka Pemikiran



## G. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, adalah:

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk *field research* atau penelitian lapangan, yaitu penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan.<sup>63</sup> Metode penelitian ini adalah kualitatif, yaitu berusaha mengungkapkan suatu masalah yang terjadi kemudian menganalisa informasi dengan data yang didapat. Data berupa naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan atau memo dan dokumentasi resmi lainnya.<sup>64</sup>

### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta, yang beralamat di Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta tepatnya depan Stadion Tridadi.

---

<sup>63</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis Dalam Penelitian)*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 21.

<sup>64</sup> Lexi J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 6.

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama mengenai variable yang diteliti, dalam memperoleh data dan keterangan penelitian.<sup>65</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti.

Pengambilan informan telah dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan jenis penarikan sampel dengan tujuan khusus yaitu melihat situasi. Memilih informan harus sesuai dengan pokok masalah penelitian dan mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang sesuai dengan penelitian.<sup>66</sup> Jadi teknik pengambilan sampel secara sengaja oleh peneliti, dengan menentukan sendiri sampel yang akan diambil karena pertimbangan tertentu sesuai dengan teori yang digunakan.

Maka untuk menentukan subjek penelitian ini digunakan cara *teoritical sampling*. Sesuai dengan teori yang digunakan yaitu tentang ABH maka peneliti telah mencari informasi mengenai latar belakang ABH, klasifikasi ABH, persyaratan ABH masuk balai rehabilitasi, penerimaan ABH, batas usia pemidanaan ABH, proses hukum ABH dan kasus-kasus ABH yang dapat digali dari sumber informasi yaitu Pekerja Sosial, Psikolog

---

<sup>65</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, cet. 2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 35.

<sup>66</sup> W. Lawrence Neuman, *Social Research Methods Qualitative And Quantitative Approaches*, cet. 7 (Boston: Allyn And Balcon, 2000), hlm. 198.

dan Sie Rehabilitasi. Teori selanjutnya tentang intervensi mikro pekerja sosial, peneliti telah mencari informasi mengenai tahapan intervensi, bentuk intervensi mikro, proses intervensi mikro dan pentingnya intervensi kepada Pekerja Sosial. Sedangkan informasi tentang program layanan rehabilitasi, tugas pokok Pekerja Sosial dan keterlibatan lembaga dalam pendampingan anak kepada Kepala Rehabilitasi. Informasi tentang Kasus ABH dan proses intervensi mikro juga telah diklarifikasi kepada penerima pelayanan intervensi yaitu anak yang sedang menjalani rehabilitasi atau ABH yang bersangkutan. Informasi yang dicari selanjutnya yaitu mengenai hambatan dalam proses intervensi mikro oleh Pekerja Sosial, yang dapat menjadi sumber informasi adalah pekerja sosial, Psikolog, Sie Rehabilitasi dan Kepala Rehabilitasi.

Maka subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tiga Orang Pekerja Sosial
- 2) Satu Orang Psikolog/Konselor
- 3) Satu Orang Terapis/Sie Rehabilitasi
- 4) Satu Orang Kepala BPRSR Yogyakarta
- 5) Satu orang Pihak Aparat Penegak Hukum
- 6) Satu orang Anggota Masyarakat
- 7) Enam Orang Klien yaitu Anak berhadapan dengan hukum yang sedang menjalani rehabilitasi



Sedangkan objek penelitian sebagai masalah yang telah diteliti adalah intervensi mikro Pekerja Sosial terhadap anak berhadapan hukum di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan indera sehingga tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata. Instrumen yang digunakan dalam observasi yaitu panduan pengamatan dan lembaran pengamatan.<sup>67</sup> Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap fenomena subjek yang relevan untuk menjawab masalah atau pertanyaan.<sup>68</sup> Observasi yang digunakan peneliti bersifat partisipan, artinya peneliti terlibat dengan beberapa kegiatan sehari-hari terhadap subjek yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian tetapi tidak semuanya.<sup>69</sup>

Observasi telah dilakukan pada bulan Maret dengan seksama terhadap informan dan mencatat poin penting tentang Pekerja Sosial diantaranya bimbingan spiritual atau agama dan bimbingan konseling, bimbingan keterampilan bimbingan mental, psikoterapi serta interaksi

---

<sup>67</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, hlm. 192.

<sup>68</sup> Lexi J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 177

<sup>69</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet. 5 (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 66.

Pekerja Sosial dengan anak asuh. Observasi terhadap perilaku anak binaan dan segala aktivitas anak binaan di dalam BPRSR Yogyakarta. Selain itu, peneliti juga telah melakukan observasi terhadap sarana dan prasana penunjang kebutuhan anak.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>70</sup> Wawancara yang peneliti lakukan disini adalah wawancara terstruktur, yaitu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Setiap informan diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya.<sup>71</sup>

Wawancara telah dilakukan pada bulan April sampai dengan Mei dengan menggunakan pedoman wawancara mengenai intervensi mikro terhadap anak berhadapan hukum. Peneliti telah melakukan wawancara terhadap seluruh informan yaitu Pekerja Sosial, Psikolog, Terapis, Kepala BPRSR Yogyakarta dan anak binaan yang sedang menjalani rehabilitasi.

---

<sup>70</sup> Lexi J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186.

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, cet. 20 (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 233

### c. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lainnya. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang berupa gambar, patung, film dan lain-lain.<sup>72</sup> Dengan metode ini, maka dapat melacak sejumlah data, baik berupa buku-buku, surat-surat, laporan atau catatan tertulis lainnya tentang sejarah dan perkembangannya, sarana dan sumber dana serta data yang tidak diperoleh dari metode dari metode sebelumnya. Dan dapat juga dijadikan sebagai penguat dari data yang diperoleh sebelumnya.

Pada penelitian ini teknik dokumentasi telah digunakan untuk mengetahui profil dan arsip BPRSR, data seluruh anak binaan, klasifikasi ABH, struktur organisasi, dan data yang mendukung lainnya.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan melalui jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola,

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hlm. 240

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>73</sup>

Model data yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan bukan rangkaian angka dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada konsep Mathew B. Miles dan A Michael Huberman, yaitu:<sup>74</sup>

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Proses reduksi data berlangsung terus-menerus selama proses penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk penyajian yang biasa digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks narasi.

---

<sup>73</sup> Lexi J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248.

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hlm. 246-253.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi (*Concluding Drawing*)

Menarik kesimpulan yaitu proses pemaknaan atas benda-benda, keteraturan-keteraturan, pola-pola penjelasan dan alur sebab akibat dalam penyajian data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Analisis data yang telah peneliti lakukan yaitu dengan mengumpulkan data terlebih dahulu kemudian menyusun dan mengklarifikasi. Selanjutnya dianalisis dalam bentuk kalimat yang sederhana dan mudah dipahami sehingga data tersebut dapat diambil pengertiannya untuk mencapai kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.

## 6. Uji Keabsahan Data

Salah satu syarat dari analisis data adalah data yang valid. Maka sebuah penelitian kualitatif perlu mengadakan sebuah validasi data. Teknik yang digunakan dalam validitas penelitian yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi.<sup>75</sup> Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

---

<sup>75</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif Kuantitatif)*, (Yogyakarta: UII Press, 2007) hlm. 145.

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>76</sup> Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.<sup>77</sup> Penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi dari hasil data yang diperoleh.

Langkah-langkah penggunaan triangulasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :<sup>78</sup>

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah, tinggi, orang berada, orang pemerintah
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

---

<sup>76</sup> Lexi J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 178.

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hlm. 125.

<sup>78</sup> Lexi J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 178

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman skripsi, maka perlu disusun pembagian sistematika penulisan ke dalam beberapa bagian.

BAB I. Berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II. Dalam bab ini penulis membahas mengenai gambaran umum Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta yang meliputi sejarah berdiri, visi misi lembaga, letak geografis, struktur organisasi, sarana dan prasarana dan sumber dana.

BAB III. Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai metode intervensi mikro Pekerja Sosial terhadap anak berhadapan dengan hukum, yang memuat tahap intervensi mikro dan bentuk-bentuk intervensi mikro. Serta hambatan yang terjadi dalam melaksanakan proses intervensi oleh Pekerja Sosial.

BAB IV. Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran yang diperlukan dan lampiran dokumen yang mendukung penelitian ini.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Lembaga sosial yang menangani anak yang berhadapan dengan hukum adalah lembaga yang mendapatkan rekomendasi khusus oleh pemerintah. Salah satu lembaga tersebut adalah BPRSR Yogyakarta yang mempunyai tugas melindungi anak berhadapan dengan hukum dari ancaman pihak lain. upaya yang dilakukan BPRSR Yogyakarta adalah memberikan pelayanan dalam bentuk rehabilitasi sosial. Salah satu bentuk rehabilitasi sosial adalah intervensi mikro yang dilakukan oleh Pekerja Sosial. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahap-tahap dalam proses pelaksanaan intervensi mikro terbagi menjadi lima tahap yaitu *engagement*, *asesment*, *planning*, *intervention*, dan *evaluasi and termination*.
  - a. *Engagement* merupakan keadaan dimana Pekerja Sosial melakukan kontrak pelayanan terhadap klien. *Engagement* tersebut biasa disebut dengan penerimaan. Sedangkan *engagement* di BPRSR Yogyakarta ini melalui rujukan dari berbagai pihak dan lembaga terkait yaitu pertama titipan Aparat Penegak Hukum, kedua rujukan dari penetapan hasil diversifikasi, ketiga rujukan dari hasil putusan sidang peradilan, keempat



rujukan dari hasil putusan pengadilan pengganti denda/*subside* dan kelima rujukan dari lingkungan masyarakat tempat tinggal klien. hasil dari *engagement* ini adalah klien diterima sebagai penerima manfaat pelayanan di BPRSR Yogyakarta.

- b. *Assessment* yaitu Pekerja Sosial melakukan penggalian data dari latar belakang keadaan klien hingga permasalahan klien secara mendalam. Asesment di BPRSR Yogyakarta ini bersifat fleksibel yang dapat dilakukan kapan saja bahkan pada saat pemberian pelayanan berlangsung. Hasil dari *assessment* ini data-data klien terkumpul dan Pekerja Sosial dapat menganalisa permasalahan sesuai dengan kondisi klien.
- c. *Planning* yaitu Pekerja Sosial merumuskan program intervensi berdasarkan hasil *assessment*, Pekerja Sosial bekerja sama dengan berbagai pihak terkait membuat sebuah perencanaan program sesuai dengan kebutuhan klien. hal ini akan menghasilkan sebuah program intervensi mikro yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi klien.
- d. *Intervensi* merupakan program terpenting dalam sebuah pelayanan, dengan intervensi ini Pekerja Sosial dapat memecahkan permasalahan klien sehingga beban permasalahan klien berkurang. Selain itu dengan intervensi yang diberikan oleh Pekerja Sosial dapat merubah perilaku klien menjadi lebih baik dan positif.

- e. *Evaluasi dan terminasi*, evaluasi yang dilakukan Pekerja Sosial yaitu mengkaji apakah program pelayanan yang diberikan kepada klien berhasil ataupun sebaliknya, juga memberikan penilaian terhadap perubahan diri klien apakah menjadi lebih baik atau sebaliknya. Sedangkan terminasi yaitu Pekerja Sosial melakukan pemutusan kontrak pelayanan kepada klien. Hasil dari terminasi ini pelayanan yang diberikan kepada klien sudah berakhir.
2. Bentuk-bentuk pelaksanaan intervensi mikro yang digunakan BPRSR Yogyakarta sebagai salah satu upaya rehabilitasi sosial adalah konseling individu, intervensi spiritual, pendampingan sosial dan psikoterapi yang terbagi menjadi dua terapi yaitu hipnoterapi dan terapi perilaku.
    - a. Konseling individu, merupakan bentuk intervensi yang dilakukan Pekerja Sosial untuk memecahkan masalah klien, selain itu juga untuk meringankan beban klien. Dengan memberikan konseling individu klien akan merasa lebih tenang dan terlindungi.
    - b. Intervensi spiritual yang dilakukan Pekerja Sosial ini dengan cara memberikan konseling Islam, dalam kegiatan ini Pekerja Sosial memberikan pelajaran tentang Islam dan menumbuhkan sikap kepercayaan dan keyakinan kepada Tuhan yang Maha Esa. Dengan diberikan intervensi spiritual ini akan menumbuhkan ketaatan beragama dalam diri klien.

- c. Psikoterapi yaitu kegiatan yang dilakukan Pekerja Sosial dengan beberapa terapi untuk mengembalikan keadaan jiwa klien yang terganggu. Psikoterapi di BPRSR Yogyakarta terbagi menjadi dua terapi yaitu hypnoterapi dan terapi perilaku. Hypnoterapi merupakan suatu teknik penyembuhan dengan metode hipnotis, terapi ini dilakukan Pekerja Sosial dengan cara memberikan sugesti positif kepada pikiran bawah sadar. Hasil dari hypnoterapi ini dapat mengurangi gangguan psikologis pada klien. Sedangkan terapi perilaku adalah terapi yang dilakukan dengan mempengaruhi emosi untuk merubah perilaku klien menjadi lebih baik, dengan mendapatkan terapi ini akan muncul perilaku positif dalam diri klien.
3. Hambatan dalam proses intervensi mikro ini dibagi menjadi tiga kategori, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan hambatan dari diri klien. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa hambatan yang terjadi mengenai sumber daya manusia adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia dan latar belakang pendidikan sebagian besar pegawai di BPRSR Yogyakarta bukanlah dari kesejahteraan sosial. Kemudian hambatan mengenai sarana dan prasarana yaitu ada beberapa ruangan di BPRSR yang tidak terawat khususnya WC di luar asrama yang tidak layak digunakan. Bangunan fisik BPRSR Yogyakarta belum mendukung khususnya dalam menangani anak berhadapan hukum hal ini seperti pagar tembok yang mengelilingi bangunan masih rendah yang dapat memungkinkan klien bisa melarikan

diri. Kemudian transportasi yang kurang memadai yaitu lembaga belum mempunyai mobil dinas sehingga akan merasa kesulitan ketika penjemputan klien dan mengantar klien menghubungkan ke sistem sumber terkait. Hambatan terakhir berasal dari diri klien yaitu tingkat kebohongan seorang anak berhadapan dengan hukum sangatlah tinggi sehingga Pekerja Sosial dan berbagai pihak sering mengalami kesulitan dalam membuat keputusan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka penulis mengajukan beberapa saran yang dapat menjadi masukan bagi BPRSR Yogyakarta. Adapun saran peneliti sebagai berikut:

1. Mengingat bahwa pengertian dan pemahaman masyarakat tentang perlindungan anak yang berhadapan hukum sangat minim, maka sebaiknya pihak lembaga sering mengadakan sosialisasi secara langsung maupun lewat media massa
2. Melibatkan masyarakat dalam penanganan anak berhadapan dengan hukum agar masyarakat ikut andil dalam bagian rehabilitasi sosial
3. Para pegawai diharapkan lebih mendalami pengetahuan tentang anak yang berhadapan hukum agar nantinya informasi tentang hal tersebut semakin detail dan program pelayanan yang diberikan kepada anak lebih maksimal sesuai dengan kebutuhannya.

4. Segera memperbaiki sarana dan prasarana agar fasilitas bagi anak berhadapan hukum lebih memadai



## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

- Al-Qur'an, 103: 1-3, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Diponegoro, 2004.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Heru, Dwi Sukoco, *Praktik Pekerjaan Sosial Dan Proses Pertolongannya*, Bandung: Koperasi Mahasiswa STKS Bandung, 2011
- Huda, Miftahul, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif Kuantitatif)*, Yogyakarta: UII Press, 2007.
- Johnson, C. Louise, *Praktek Pekerjaan Sosial (Suatu Pendekatan Generalis)*, Bandung: Tim Penerjemah STKS Bandung, 2001.
- Kartono, Kartini, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali, 1992.
- Kementrian Komunikasi dan Informatika RI, *Pedoman Operasional Komite Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Anak Brhadapan Dengan Hukum*, Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, 2012
- Khairani , Makmun, *Psikologi Konseling*, Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2014
- Mamang, Etta Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010
- Mappiare, Andie, *Pengantar Konseling dan Prikoterapi*, Ed. 2, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Moeloeng, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Nasrhiana, *Perlindungan Hukum Pidana Bagi Anak Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

- Neuman, W. Lawrence, *Social Research Methods Qualitative And Quantitative Approaches*, cet. 7, Boston: Allyn And Balcon, 2000.
- Roberts, R. Albert, *Buku pintar Pekerja Sosial: Social Workers' Desk Reference*, Jilid 2, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2009.
- Saam, Zulfan, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sarwono, Sarlito W, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sarwono, Sarlito W, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Subandi, *Pikoterapi Pendekatan Konvensional Dan Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014
- Suharto, Edi, *Pekerjaan Sosial Di Dunia Industri (Corporate Social Responsibility)*, Bandung: PT Refika Aditama, 2007
- Suharto, Edi, *Pekerjaan Sosial Di Dunia Industri (Corporate Social Responsibility)*, Bandung: Alvabeta, 2009
- Wahyudi, Setya, *Implementasi Ide Diversi Dalam Pembaruan Sistem Peradilan Pidana Anak Di Indonesia*, Yogyakarta: Genta Publishing, 2011.
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.
- Yusrun, Cipi , *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis: Suatu Tuntutan Intervensi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

### **Skripsi/Jurnal:**

- Agus Fathur Rohman, *Intervensi Mikro Pekerja Sosial Terhadap anak Asuh Di Panti Sosial Anak (PSAA) Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari-Gunung Kidul*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014)

Endah Istikhomah, *Intervensi Mikro Pekerja Sosial Medis Terhadap Pasien Terlantar Di RSUP. Dr. Sardjito*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014)

Endang Juliani, *Intervensi Pasien Gangguan Jiwa oleh Pekerja Sosial di Rumah Sakit jiwa Grhasia Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014)

Fajar Septiyan, *Metode Intervensi Sosial Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014)

#### **Undang-Undang:**

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak,

Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1997 Tentang Pengadilan Anak

#### **Website:**

Charlez H. Zastrow, *Social Group With Group*, dalam [https://books.google.co.id/books?id=kqY8SQigMnwC&printsec=frontcover&dq=charles+zastrow&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwj9wML6\\_q3LAhUXkI4KHTMtC8kQ6AEIITAB#v=onepage&q=charles%20zastrow&f=false](https://books.google.co.id/books?id=kqY8SQigMnwC&printsec=frontcover&dq=charles+zastrow&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwj9wML6_q3LAhUXkI4KHTMtC8kQ6AEIITAB#v=onepage&q=charles%20zastrow&f=false), diakses pada tanggal 7 Maret 2016.

David Kurniawan, “*Kenakalan Remaja: 135 Anak Tersandung Hukum*”, <http://www.harianjogja.com/baca/2015/01/08/kenakalan-remaja-135-anak-tersandung-kasus-hukum-566123>, diakses tanggal 15 Januari 2016

David Setyawan, *Kekerasan Pada Anak Terus Meningkat*, dalam <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-pelaku-kekerasan-terhadap-anak-tiap-tahun-meningkat/> diakses tanggal 08 Maret 2016.

Sunartono, “*Geng Pelajar: Baru Melintas, Pengguna Jalan Ini Jadi Sasaran Kenakalan Remaja*”, <http://jogja.solopos.com/baca/2015/10/13/geng-pelajar->



[baru-melintas-pengguna-jalan-ini-jadi-sasaran-kenakalan-remaja-651365](#), diakses tanggal 15 Januari 2016.

Suwarjo, Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) Untuk Mengembangkan Resiliensi Remaja, dalam [staff.uny.ac.id/...Si.../Peer%20Couns%20&%20Resiliensi%20Siswa.pdf](#), diakses tanggal 29 Maret 2016.

Tomi Sujatmiko, “Kenakalan Remaja Kian Kompleks”, <http://krjogja.com/m/read/253063/kenakalan-remaja-kian-kompleks.kr>, diakses tanggal 20 Januari 2016

Yayasan Pemantau Hak Anak, *Anak Berhadapan Dengan Hukum Dalam Perspektif Hukum Hak Asasi Manusia Internasional*, dalam [Anak-yang-Berhadapan-dengan-Hukum-dalam-Perspektif-Hukum-HAM-Internasional3.pdf](#), diakses pada 23 Februari 2016



# LAMPIRAN

**BERITA ACARA PENERIMAAN TITIPAN ANAK**

Nomor : ..... /...../...../20...

Pada hari ini ..... tanggal .....bulan ..... tahun ..... yang bertanda tangan dibawah ini :

- 1. Nama : .....
- Jabatan : .....
- Instansi : .....
- Alamat : .....

selaku penitip/ perujuk selanjutnya disebut sebagai PIHAK PERTAMA

- 2. Nama : RUJITO, SH, MH
- Jabatan : Kepala Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja
- Instansi : BPRSR Yogyakarta
- Alamat : Beran, Tridadi, Sleman

selaku Pengelola LPKS-BPRSR Yogyakarta selanjutnya disebut sebagai PIHAK KEDUA

Bahwa berdasarkan ..... Nomor:.....tanggal ..... maka PIHAK PERTAMA menitipkan/ merujuk Anak yang Berhadapan dengan Hukum kepada PIHAK KEDUA sebanyak ..... (.....) anak untuk mendapatkan playanan perlindungan/ pembinaan selama dalam proses hukum.

Berikut nama – anak sebagai berikut :

No	Nama Anak	Asal	Usia	Jenis Kelamin	Keterangan

Selanjutnya PIHAK PERTAMA akan kooperatif dan selalu berkoordinasi dengan PIHAK KEDUA apabila terjadi suatu hal termasuk perkembangan proses hukum.

Demikian Berita Acara Penitipan ini dibuat digunakan sebagaimana mestinya.

Yang Menerima:  
**PIHAK KEDUA**

.....

Yang menyerahkan  
**PIHAK PERTAMA**

.....

.....  
NIP.

.....  
NIP/ NRP.

**Saksi-saksi**

1. .... Instansi : .....

2. .... Instansi : .....

## SURAT PERNYATAAN

Pada hari ini .....tanggal.....bulan.....tahun .....  
bertempat di **Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR)Yogyakarta** , saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : .....

Jabatan : .....

Instansi : .....

Alamat : .....

Bahwa kami bertindak atas nama instansi..... telah menitipkan Anak yang Berhadapan dengan Hukum sebanyak : .....(.....) orang.

Dengan ini menyatakan :

- 1) Bahwa kami menjamin keamanan ABH yang kami titipkan beserta LPKS- BPRSR Yogyakarta selama masa penitipan.
- 2) Bahwa kami tidak akan menuntut apabila terjadi hal - hal khusus ( anak kabur dll ) yang diluar kemampuan lembaga .
- 3) Bahwa kami akan menjemput dan mengantar ABH sesuai kebutuhan proses peradilan .
- 4) Bahwa Jangka waktu penitipan selama ..... (.....) hari dan apabila diperlukan akan diperpanjang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat untuk menjadikan maklum bagi yang berkepentingan.

Yogyakarta, .....

**Saksi-saksi :**

**Yang membuat Pernyataan,**

1. .... (.....)  
NIP.

.....  
NIP/NRP

2. .... (.....)  
NIP/NRP.

**BERITA ACARA PENYERAHAN KLIEN**

Nomor : ..... /...../...../20...

Pada hari ini ..... tanggal ..... bulan ..... tahun .....  
yang bertanda tangan dibawah ini :

- 1. Nama : RUJITO, SH, MH  
Jabatan : Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja  
Instansi : BPRSR Yogyakarta  
Alamat : Beran, Tridadi, Sleman  
selaku Pengelola LPKS-BPRSR Yogyakarta disebut sebagai PIHAK PERTAMA
- 2. Nama : .....  
Jabatan : .....  
Instansi : .....  
Alamat : .....  
.....

Bahwa berdasarkan ..... Nomor : ..... tanggal....., maka PIHAK PERTAMA menyerahkan kembali Anak yang Berhadapan dengan Hukum kepada PIHAK KEDUA sebanyak ..... (.....) anak untuk menjalani proses selanjutnya.

Berikut nama – anak sebagai berikut :

No	Nama Anak	Tempat Tgl Lahir/ Usia	Asal	Jenis Kelamin	Keterangan

Demikian Berita Acara ini dibuat UNTUK digunakan sebagaimana mestinya.

Yang Menerima:  
**PIHAK KEDUA**  
.....

Yang menyerahkan  
**PIHAK PERTAMA**  
.....

.....  
NIP./ NRP

.....  
NIP.

**Saksi-saksi**

- 1. ....
- 2. ....

Instansi : .....  
Instansi : .....

**SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MENJALANI SUBSIDER**

Nomor : ..... /...../...../20...

Pada hari ini ..... tanggal .....bulan .....tahun .....  
yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RUJITO, SH, MH  
Jabatan : Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja  
Instansi : BPRSR Yogyakarta  
Alamat : Beran, Tridadi, Sleman  
Dengan ini menerangkan bawa :

- 1. Nama : .....  
Tempat dan tgl lahir : .....  
Alamat : .....  
.....
- 2. Nama : .....  
Tempat dan tgl lahir : .....  
Alamat : .....  
.....
- 3. Nama : .....  
Tempat dan tgl lahir : .....  
Alamat : .....  
.....

Telah menjalani Subsider Bahwa berdasarkan ..... Nomor: .....  
tanggal....., selama .....(.....) hari terhitung mulai tanggal  
..... sampai dengan ..... sesuai daftar hadir.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Klien Yang melaksanakan Subsider :	Tanda tangan :	Yang Menerangkan, <b>Kepala,</b>
1. ....	.....	
2. ....	.....	..... NIP.
3. ....	.....	

**Saksi-saksi**

Nama :	Instansi	Tanda tangan
1. ....	.....	.....
2. ....	.....	.....

**LAPORAN PENDAMPINGAN SIDANG**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama/ NIP. : ..... / .....  
Pangkat : .....  
Jabatan : .....  
Instansi : BPRSRB Yogyakarta  
Alamat : Beran, Tridadi, Sleman

Dengan ini menerangkan bawa pada hari ini ..... tanggal .....bulan .....  
tahun ..... telah melaksanakan pendampingan anak untuk keperluan **BAP/ Diversi/  
Perlimpahan/ Persidangan/.....** anak atasnama :

- |         |         |
|---------|---------|
| 1. .... | 4. .... |
| 2. .... | 5. .... |
| 3. .... | 6. .... |

di : .....

Adapun hasil pendampinagn sebagai berikut :

1. ....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Demikian laporan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui :  
Kepala BPRSR,

Pekerja Sosial/ Petugas Pendamping,

RUJITO, SH, MH  
NIP. 19620607 198203 1 003

.....  
NIP.....



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS SOSIAL

BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL REMAJA YOGYAKARTA  
Alamat : Beran, Tridadi, Sleman Telepon/ Faximile (0274) 868545 Kode Pos 55198  
Email : psbr\_yogya@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN TERJADI INSIDEN/ KEJADIAN**

Nomor : ..... /...../...../20...

yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta, dengan ini menerangkan bahwa :

Pada hari ini ..... tanggal .....bulan ..... tahun ..... telah ada kejadian : ..... yang dilakukan Oleh klien/ anak asuh Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta sebagai berikut :

- 1. Nama : .....  
Asrama : .....
- 2. Nama : .....  
Asrama : .....
- 3. Nama : .....  
Asrama : .....
- 4. Nama : .....  
Asrama : .....

Bahwa Petugas/ pengasuh telah berupaya melaksanakan tindakan/ pencarian dengan hasil .....

Adapun Kronologi Kejadian sebagai berikut :

- 1. Pada Jam .....
- .....
- .....
- .....
- .....
- .....
- .....
- .....
- .....
- .....

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Petugas Jaga : ..... Yogyakarta, .....201...  
Kepala BPRSR Yogyakarta,

.....  
NIP.

.....  
NIP.

**Saksi-saksi**

Nama : Jabatan : Tanda tangan :

1. ....

2. ....





**SURAT KETERANGAN ADA KEJADIAN**

Nomor : ..... /...../...../200..

yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta, dengan ini menerangkan bahwa :

Pada hari ini ..... tanggal .....bulan ..... tahun ..... telah ada kejadian : .....

Anak asuh Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta sebagai berikut :

- 1. Nama : .....
- Asrama : .....
- 2. Nama : .....
- Asrama : .....
- 3. Nama : .....
- Asrama : .....
- 4. Nama : .....
- Asrama : .....

Bahwa Petugas/ pengasuh telah berupaya melaksanakan tindakan pencarian dengan hasil .....

Adapun Kronologi Kejadian sebagai berikut :

- 2. Pada Jam .....
- .....
- .....
- .....
- .....
- .....
- .....
- .....

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Petugas Jaga :

Yogyakarta, .....201...  
Kepala PSBR Yogyakarta,

.....

SLAMET S Sos. M Si  
NIP. 19641122 198503 1 009

**Saksi-saksi**

Nama :

Jabatan :

1. ....

2. ....



**PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**DINAS SOSIAL**  
**PANTI SOSIAL BINA REMAJA YOGYAKARTA**  
 Alamat : Beran, Tridadi, Sleman Telepon/ Faximile (0274) 868545 Kode Pos 55198  
 Email : psbr\_yogya@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN ADA KEJADIAN**

Nomor : ..... /...../...../200..

yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta, dengan ini menerangkan bahwa :

Pada hari ini ..... tanggal .....bulan ..... tahun ..... telah ada kejadian : .....

Anak asuh Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta sebagai berikut :

1. Nama : .....
- Asrama : .....
2. Nama : .....
- Asrama : .....
3. Nama : .....
- Asrama : .....
4. Nama : .....
- Asrama : .....

Bahwa Petugas/ pengasuh telah berupaya melaksanakan tindakan pencarian dengan hasil .....

Adapun Kronologi Kejadian sebagai berikut :

1. Pada Jam .....
- .....
- .....
- .....
- .....
- .....
- .....

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Petugas Jaga :

Yogyakarta, .....201...  
Kepala PSBR Yogyakarta,

.....

.....  
NIP. ....

**Saksi-saksi**

Nama :

Jabatan :

5. ....

.....

6. ....

.....



**SURAT KETERANGAN ADA KEJADIAN**

Nomor : ..... /...../...../200..

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SLAMET, S Sos. M Si  
Jabatan : Kepala Panti Sosial Bina Remaja  
Instansi : PSBR Yogyakarta  
Alamat : Beran, Tridadi, Sleman

Dengan ini menerangkan bawa pada hari ini ..... tanggal .....bulan ..... tahun ..... telah ada kejadian : ..... yang dilakukan oleh anak asuh Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta sebagai berikut :

- 1. Nama : .....  
Asrama : .....
- 2. Nama : .....  
Asrama : .....
- 3. Nama : .....  
Asrama : .....
- 4. Nama : .....  
Asrama : .....

Bahwa Petugas/ pengasuh telah berupaya melaksanakan tindakan semaksimal mungkin denhan hasil ..... Adapun Kronologi Kejadian sebagai berikut :

- 1. Pada ..... Jam  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, .....201...

Petugas Jaga :

Tanda tangan :

Kepala,

.....

.....

(.....)

Saksi-saksi

Nama :

Jabatan :

Tanda tangan

1. ....

2. ....



**SURAT PERNYATAAN**

Pada hari ini .....tanggal.....bulan.....tahun .....  
bertempat di **Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta** , saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : .....  
.....  
Jabatan : .....  
Instansi : .....  
Alamat : .....  
.....

Bahwa kami bertindak atas nama instansi..... telah menitipkan Anak yang Berhadapan dengan Hukum sebanyak : .....(.....) orang.

Dengan ini menyatakan bahwa :

- 1) Bahwa kami menjamin keamanan ABH yang kami titipkan beserta LPKS- PSBR Yogyakarta selama masa penitipan.
- 2) Bahwa kami akan menjemput dan mengantar ABH untuk keperluan proses hukum.
- 3) Bahwa kami tidak akan menuntut apabila terjadi sesuatu hal yang diluar kemampuan lembaga dan sudah dupayakan sesuai prosedur.
- 4) Bahwa Jangka waktu penitipan selama .....(.....) hari dan apabila diperlukan akan diperpanjang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 5) Bahwa kami akan memberikan ijin kepada anak untuk keperluan pendidikan dan pelaksanaannya diatur sesuai kesepakatan beberapa pihak yang terkait.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat untuk menjadikan maklum bagi yang berkepentingan.

**Saksi-saksi :**

Yogyakarta, .....  
**Yang membuat Pernyataan,**

1. .... (.....)  
NIP.

1. .... (.....) .....  
NIP/NRP. NIP/NRP



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS SOSIAL

BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL REMAJA YOGYAKARTA

Alamat : Beran, Tridadi, Sleman Telepon/ Faximile (0274) 868545 Kode Pos 55198

Email : psbr\_yogya@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN JALAN**

Nomor : / /BPRSR/ / 201...

Dengan ini Kepala Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta memberikan izin kepada anak asuh sebagai berikut :

Nama : .....  
Jurusan : .....  
Asrama : .....  
Lama izin : .....(.....) hari, tanggal.....sd.....  
Keperluan : .....

Kembali : Tanggal,..... Jam .....WIB

Demikian surat ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya dan agar untuk menjadikan maklum bagi yang berkepentingan.

Yogyakarta,.....201.....

Orang tua/ Wali,  
Orang tua/ Wali

An Kepala,  
Kepala Seksi Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial,

**Drs. C. BAMBANG SANTOSA HADI**

NIP. 19620109 199203 1 002

**KETERANGAN :**

- Permohonan ijin diketahui/ sepengetahuan Penitip.
- Setelah tiba di BPRSR, Surat ijin dikembalikan ke Petugas/ Pekerja Sosial.



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS SOSIAL

**BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL REMAJA YOGYAKARTA**

Alamat : Beran, Tridadi, Sleman Telepon/ Faximile (0274) 868545 Kode Pos 55198  
Email : psbr\_yogya@yahoo.co.id

**KONTRAK PELAYANAN**

Nomor : ..... /...../...../20...

Pada hari ini ..... Tanggal ..... Bulan ..... Tahun ..... dilakukan kontrak pelayanan antara :

1. Nama : .....  
NIP : .....  
Jabatan : Pekerja Sosial BPRSR Yogyakarta  
Instansi : Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta Dinas Sosial DIY  
Alamat : Beran, Tridadi, Sleman Telp/ Fximile 0274-868545 Kode Pos 55198

Yang selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**

2. Nama : .....  
Tempat/Tgl Lahir : .....  
Pendidikan : .....  
Orangtua/Wali : .....  
Alamat : .....  
.....

Yang selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA**

**PIHAK PERTAMA** adalah pelaksana program/ kegiatan pelayanan di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta dan **PIHAK KEDUA** adalah penerima manfaat/ klien dalam program/ kegiatan pelayanan. **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** perlu membuat Kontrak Pelayan agar kedua belah pihak masing masing memahami akan tugas dan tanggung jawab masing-masing demi terlaksananya program kegiatan pelayanan secara baik dan lancar sesuai dengan kegiatan rehabilitasi sosial yang disediakan.

Adapun tugas dan tanggung jawan masing-masing sebagai berikut :

**A. PIHAK PERTAMA :**

1. Melaksanakan program pelayanan, pembinaan dan Rehabilitasi Sosial Anak
2. Melaksanakan kegiatan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan yang dapat disediakan oleh lembaga.
3. Melakukan koordinasi dengan oleh pihak terkait sesuai dengan keperluan.
4. Melaksanakan pengkajian/ evaluasi kembali apabila program / kegiatan yang telah selesai dilaksanakan.

**B. PIHAK KEDUA**

1. Bersedia untuk menerima, mematuhi tata tertib dan melaksanakan program dan pelayanan yang diberikan oleh lembaga.
2. Bersedia dan setuju dilaksanakan dilakukan Assesmen oleh Pekerja Sosial baik identitas pribadi dan keluarga, identifikasi kasus dan bio-psikososial.
3. Mengikuti dengan sungguh-sungguh semua program pelayanan yang disediakan oleh Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta.

4. Melaksanakan dan menjaga kebersihan diri, kamar tidur, asrama dan halaman asrama tempat tinggal klien.
5. Dilarang meninggalkan asrama/ lingkungan Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta tanpa seijin petugas ( Pengasuh, Pekerja Sosial, Kasi Perlindungan, Rehabilitasi Sosial dan Petugas Keamanan ).
6. Penerimaan kunjungan tamu ( keluarga, kerabat, teman dsb ) harus mendapatkan ijin dari Petugas Keamanan dan Pengasuh.
7. Dilarang menerima tamu didalam kamar tidur, penerimaan tamu harus di Ruang tamu dan atau tempat/ ruangan yang telah disediakan.
8. Dilarang membawa/ menyimpan Hand Phone selama di Asrama, hand phone dititipkan petugas kantor. Apabila akan memakai mohon pinjam melalui pengasuh dan akan dipantau penggunaannya, setelah selesai dikembalikan lagi kepada pengasuh dan selanjutnya akan disimpan di kantor.
9. Dilarang membawa, memakai Napza dan Minuman keras selama dalam pembinaan BPRSR Yogyakarta
10. Dilarang membawa/ menyimpan uang selama berada di asrama. Apabila ada uang saku harus dititipkan kepada petugas/ pengasuh agar dapat dipantau penggunaannya.
11. Dilarang melakukan tindak pidana baik didalam maupun diluar asrama.
12. Mematuhi dan mengindahkan saran petugas, baik Pengasuh, Pekerja Sosial dan Petugas Keamanan dalam masa pembinaan di BPRSR Yogyakarta
13. Apabila melanggar ketentuan tata tertib sanggup diberikan sanksi sesuai kesepakatan dan atau dikembalikan kepada penitip ( Aparat Penegak Hukum dan atau Orang tua/ wali )

Demikian kontrak pelayanan ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan berlaku setelah ditanda tangani oleh kedua belah pihak.

**PIHAK PERTAMA**

**PIHAK KEDUA**

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Saksi - Saksi :

Mengetahui :  
Kepala BPRSR Yogyakarta,

1. ....

.....  
NIP.....

2. ....



**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
ORANGTUA / WALI ANAK**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : .....  
Umur : .....  
Hubungan dengan anak : .....  
Alamat & No. Telp. : .....

Dengan ini saya setuju dengan senang hati tanpa paksaan dari siapapun mengizinkan anak kami :

Nama : .....  
Umur : .....  
Pendidikan : .....  
Alamat : .....  
.....

Untuk mendapatkan pelayanan perlindungan dan pembinaan di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, dan kami akan mematuhi peraturan tata-tertib serta sanggup selalu bekerjasama secara aktif dalam rangka mendukung program pelayanan untuk kepentingan anak.

Kami tidak akan menuntut secara hukum apabila terjadi sesuatu hal di luar kemampuan lembaga ( anak kabur dll ) yang telah diupayakan sesuai prosedur.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui  
Kepala BPRSR Yogyakarta

Yogyakarta,.....201.....

Yang membuat Pernyataan  
Orangtua /Wali Anak

.....

.....

# SERTIFIKAT

**NO : UIN.02/DD.8/PP.03.1/24/2016**

Diberikan Kepada :

**NOVIANA (12250039)**

setelah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) I, II, dan III selama 900 jam,  
dengan kompetensi *engagement*, *assessment*, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo,  
intervensi makro, dan evaluasi program.

SUNAN KALIJAGA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 April 2016

Ketua,



**Arif Matuhin, M.Ag., M.A.I.S**

**NIP. 19740202 200112 1 002**



# Sertifikat

## PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



### PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informatika

Nama : NOVIANA  
 NIM : 12250039  
 Fakultas : DAKWAH  
 Jurusan/Prodi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	90	A
2	Microsoft Excel	85	B
3	Microsoft Power Point	90	A
4	Internet	90	A
Total Nilai		88.75	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 31 Desember 2012



**Kepala PKSI**  
**Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.**  
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai	Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan	
71 - 85	B	Memuaskan	
56 - 70	C	Cukup	
41 - 55	D	Kurang	
0 - 40	E	Sangat Kurang	



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.939/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Noviana  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sleman, 04 November 1993  
Nomor Induk Mahasiswa : 12250039  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Widodomartani  
Kecamatan :  
Kabupaten/Kota : Kab. Sleman  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,50 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015





## شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.10.2728/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Noviana :

تاريخ الميلاد : ٤ نوفمبر ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٨ فبراير ٢٠١٦, وحصلت على درجة :

٣٨	فهم المسموع
٣٢	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٦	فهم المقروء
٣٢٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جواكرتا, ١٨ فبراير ٢٠١٦



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.3.3097/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Noviana**  
Date of Birth : **November 04, 1993**  
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **February 19, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	42
<b>Total Score</b>	<b>400</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*

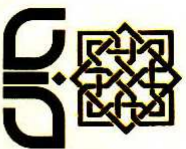


Yogyakarta, February 19, 2016

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : NOVIANA  
NIM : 12250039  
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

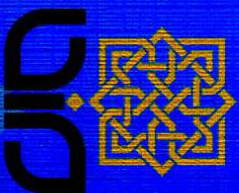
Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Menyantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dean Muhammad Rifai, M. Phil.  
199500905 198603 1006



## LABORATORIUM AGAMA

### Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

# SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

**NOVIANA**

**12250039**

**LULUS**

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 13 Juni 2014  
Ketua

Dr. Sriharini M.Si

NIP. 19710516 199703 2 001



Dean

Dr. H. Maryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002



# Sertifikat

1191.PAN.OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada

Noviana

Sebagai

Peserta OPAGK 2012



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAGK) 2012 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAGK) 2012 dengan tema:

**MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS  
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA**

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Yogyakarta, 7 September 2012

Pembantu Rektor 559  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Presiden Mahasiswa

Panitia OPAGK 2012  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketua Panitia

## INTERVIEW GUIDE

### **A. Kepala Balai Rehabilitasi**

1. Siapa saja yang menjadi anak asuh atau klien di balai ini selain ABH ?
2. Bimbingan pelayanan seperti apa yang diberikan kepada klien ?
3. Bagaimana kinerja atau kerjasama pegawai terkait sumber daya manusia dalam keikutsertaan menangani klien ?
4. Apakah pelayanan yang diberikan kepada klien sudah cukup maksimal untuk perubahan diri klien?
5. Bagaimana hubungan lembaga dengan keluarga klien ?
6. Adakah hambatan-hambatan dari para pendamping ataupun instruktur dalam memberikan pelayanan ?
7. Factor pendukung apa yang dapat mengurangi hambatan tersebut ?

### **B. Pekerja Sosial**

1. Bagaimana tahap-tahap intervensi yang pekerja sosial lakukan terhadap klien ?
2. Bagaimana proses penerimaan ABH sehingga ABH bisa direhabilitasi disini ?
3. Bagaimana proses angement/perkenalan anda terhadap klien yang baru masuk ?
4. Bagaimana proses assessment yang dilakukan pada klien?
5. Bagaimana memperoleh assessment yang valid ?
6. Sebelum memberikan intervensi apakah ada perencanaan untuk memudahkan proses intervensi ?
7. Bentuk intervensi seperti apa yang anda lakukan untuk perubahan klien ?
8. Siapa saja yang berperan dalam proses intervensi ?
9. Apakah dalam intervensi mikro keluarga juga mendapatkan pelayanan ?

10. Apakah bentuk intervensi ini dilakukan untuk semua kasus ? sedangkan ABH dibagi mejadi tiga macam ?
11. Seperti apa evaluasi yang dilakukan setelah intervensi ?
12. Bagaimana terminasi pada klien ?
13. Adakah rencana tindak lanjut krdepannya untuk klien ?
14. Apakah ada hambatan dalam melakukan proses intervensi ? seperti apa ?
15. Upaya apa yang anda lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut ?

### **C. Sakti Pekerja Sosial**

1. Bagaimana proses hukum terhadap klien?
2. Pendampingan hukum seperti apa yang anda lakukan untuk klien ?
3. Apakah pendampingan disini sudah cukup maksimal ?
4. ABH merupakan suatu kasus yang besar dalam kenakalan remaja, lalu seperti apa perubahan secara signifikan pada klien setelah mendapatkan inetrevensi ?
5. Apakah ada hambatan dalam melakukan proses intervensi ? seperti apa ?
6. Upaya apa yang anda lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut ?

### **D. Pramu sosial/ Pendamping/ Pengasuh**

1. Apa saja tata tertib yang ada di disini dan harus ditaati oleh klien ?
2. Bagaimana menegur/menasehati klien ?
3. Sanksi apa yang diberikan kepada klien yang melakaukan pelanggaran ?
4. Seperti apa kegiatan disini secara umum ?

### **E. Kepala Rehabilitasi**

1. Apa saja program layanan dalam rehabilitasi terhadap ABH ?
2. Selaku kepala rehabilitasi, apa tugas pokok pekerja sosial?
3. Hambatan apa saja yang dialami dalam memberikan bimbingan?
4. Setelah direhabilitasi, apakah klien masih bisa melanjutkan pendidikan setelah keluar?

5. Apakah pernah klien melarikan diri dari tempat ini ?
6. Terapi apa yang paling tepat untuk ABH ?
7. Bagaimana kordinasi yang dilakukan lembaga sehingga proses pelayanan kepada klien tercapai tujuannya ?
8. Sejauh mana keterlibatan lembaga terhadap pendampingan anak ?

**F. Klien**

1. Mengapa berada di sini ?
2. Bagaimana perasaan anda ketika pertama kali disini?
3. Bagaimana anda beradaptasi dengan lingkungan ?
4. Apa peran pekerja sosial, sakti peksos dan pengasuh ?
5. Apakah ada perubahan yang anda rasakan setelah cukup lama disini ?
6. Sejak berapa lama berada disini ?
7. Apa harapan anda terhadap balai rehabilitasi ini kedepannya ?

## FOTO KEGIATAN PENELITIAN



*Dokumentasi Pribadi: Kegiatan wawancara dengan Pekerja Sosial BPRSR Yogyakarta*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Noviana  
Tempat/tgl. Lahir : Sleman, 04 November 1993  
Alamat : Ngemplak RT.04/RW.31 Catur Harjo Sleman  
Yogyakarta  
Nama Ayah : Tri Sejati  
Nama Ibu : Mujiyo

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. TK ABA KENDANGAN, Lulus Tahun 2000
- b. SD NEGERI DALANGAN, Lulus Tahun 2006
- c. SMP NEGERI 2 SLEMAN, Lulus Tahun 2009
- d. SMK NEGERI 1 TEMPEL, Lulus Tahun 2012
- e. UIN SUNAN KALIJAGA, Lulus Tahun 2016

Yogyakarta, 28 Juni 2016

Noviana

12250039